



**DETERMINAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA
WANITA DI PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh
RESTU PANDU TIASAJAYA
NIM 140810101046

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**DETERMINAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA
WANITA DI PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

RESTU PANDU TIASAJAYA

NIM 140810101046

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati Hati Ananda dan segala Puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Djoko Suroso dan Ibunda Sutianik atas segala ketulusan doa, dukungan, kasih sayang serta segala pengorbanan yang kalian berikan kepadaku.
2. Kakakku Darma dan Tata, serta adikku Saka yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada ananda
3. Semua guruku sejak di taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu kepada ananda.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTO

“Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan”

(QS: Al Mujadalah: 11)

"Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka Anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri."

(Benyamin Franklin)

"Kebanyakan dari kita tidak mensyukuri apa yang sudah kita miliki, tetapi kita selalu menyesali apa yang belum kita capai."

(Schopenhauer)

"Teman sejati adalah ia yang meraih tangan anda dan menyentuh hati anda."

(Heather Pryor)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Restu Pandu Tiasajaya

NIM : 140810101046

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Di Provinsi Jawa Timur” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 04 Juni 2018

Yang menyatakan,

Restu Pandu Tiasajaya

NIM 140810101046

SKRIPSI

**DETERMINAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN
KERJA WANITA DI PROVINSI JAWA TIMUR**

Oleh:

Restu Pandu Tiasajaya

NIM 140810101046

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si.

Dosen Pembimbing II : Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita
di Provinsi Jawa Timur

Nama Mahasiswa : Restu Pandu Tiasajaya

NIM : 140810101046

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 07 Juni 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si

NIP. 1960041219870210001

Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E

NIP. 198103302005011003

Ketua Jurusan IESP

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes

NIP. 196411081989022

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**DETERMINAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA
DI PROVINSI JAWA TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Restu Pandu Tiasajaya

NIM : 140810101046

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan penguji pada TANGGAL:

13 Juli 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P. (.....)
NIP 195504251985031001
2. Anggota : Dr. Duwi Yunitasari, S.E, M.E. (.....)
NIP 197806162003122001
3. Anggota : Dr. Riniati, M.P. (.....)
NIP 196004301986032001

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak
NIP. 197107271995121001

Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Provinsi Jawa Timur

Restu Pandu Tiasajaya

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Provinsi Jawa Timur” mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, kesempatan kerja, pendidikan dan juga apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan serta untuk mengetahui variabel manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Di Provinsi di Jawa Timur . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara menyalin data yang berasal dari berbagai buku atau laporan yang diterbitkan oleh Kantor Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur dan studi literatur atau kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Fixed Effect Model (FEM)* dengan bantuan *software Eviews 7*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel Kesempatan Kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di provinsi Jawa Timur. Sedangkan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di provinsi Jawa Timur.

Kata kunci : TPAK, PDRB, kesempatan kerja , pendidikan.

*Determinant of Labour Force Participation Rate of Women in the Province of
East Java*

Restu Pandu Tiasajaya

*Department of Economics and Development Study, the Faculty of Economics and
Business, the University of Jember*

ABSTRACT

The study, entitled "determinant of labour force participation rate of Women in the province of East Java" had the purpose to know the influence of GDP, employment, education and also whether the influential independent variables simultaneously and to know which variables have the most influence of Mottled against the labour force participation rate of Women in the province of East Java. The data used in this research is in secondary data obtained by way of copying the data that comes from a wide variety of books or solidify, published by the Office of the Central Board in East Java province and the study of literature or further reading related to this research. In the study done by the method of fixed effects Model (five) with the help of software Eviews 7. The results of the research showed that the variables employment opportunities and educational level effect significantly to levels of labour force participation (TPAK) women in East Java province. While the variable Product Indonesia (SNI) (GDP) gross Regional effect was not significantly to levels of labour force participation (TPAK) women in East Java province.

Keywords: labor force participation rate, GDP, employment Opportunity, education.

RINGKASAN

Derteminan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Provinsi Jawa Timur, Restu Pandu Tiasajaya, 140810101046, 2018: 85 halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi danj Bisnis Universitas Jember

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yaitu perbandingan jumlah angkatan kerja dibagi dengan jumlah tenaga kerja dikali dengan seratus. Semakin besar tingkat partisipasi angkatan kerja, maka semakin besar juga jumlah angkatan kerja. Dan begitu pula sebaliknya, semakin besar jumlah penduduk yang masih sekolah dan yang mengurus rumah tangga akan menyebabkan semakin besar jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja dan akibatnya semakin kecil tingkat partisipasi angkatan kerja. Angka TPAK dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penduduk yang aktif bekerja ataupun mencari pekerjaan. Bila angka TPAK kecil maka dapat diduga bila penduduk usia kerja banyak yang tergolong bukan angkatan kerja baik yang sedang sekolah maupun mengurus rumah tangga dan sebagainya. Dengan demikian angka TPAK banyak dipengaruhi oleh faktor jumlah penduduk yang masih sekolah maupun penduduk yang mengurus rumah tangga. Pada negara-negara yang sudah maju TPAK cenderung tinggi pada golongan umur dan tingkat pendidikan tertentu. Pola TPAK perempuan dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam mengamati arah dan perkembangan aktifitas ekonomi di suatu negara atau daerah. Berlainan dengan laki-laki, umumnya perempuan mempunyai peran ganda sebagai ibu yang melaksanakan tugas rumah tangga, mengasuh dan membesarkan anak dan bekerja untuk menambah penghasilan keluarga (Mantra, 2000).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kesempatan Kerja dan tingkat pendidikan (APM perempuan tingkat SMA) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 - 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang

diperoleh dengan cara menyalin data yang berasal dari berbagai buku atau laporan yang diterbitkan oleh Kantor Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur dan studi literatur atau kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Fixed Effect* dengan bantuan *software Eviews 7*.

Variabel PDRB dalam penelitian ini menunjukkan angka koefisien negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. PDRB berpengaruh tidak signifikan terhadap TPAK Wanita dikarenakan memiliki nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) yaitu sebesar 0,0163. Variabel PDRB dalam penelitian ini menunjukkan angka koefisien negatif - 9,08E-05. Dari hasil tersebut dapat diartikan apabila terdapat peningkatan terhadap PDRB maka tidak selalu menurunkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. Sedangkan apabila terdapat penurunan terhadap PDRB maka tidak selalu meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur.

Variabel Kesempatan Kerja dalam penelitian ini menunjukkan angka positif dan juga berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. Kesempatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap TPAK Wanita dikarenakan memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) yaitu sebesar 0,0000. Variabel Kesempatan Kerja dalam penelitian ini menunjukkan angka koefisien positif yaitu - 9,08E-05. Hasil dari penelitian tersebut memiliki arti bahwa apabila terdapat peningkatan terhadap Kesempatan Kerja maka akan meningkatkan pula persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur, Begitupun sebaliknya apabila terdapat penurunan Kesempatan Kerja di 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur maka akan menurunkan persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur.

Variabel tingkat pendidikan (APM perempuan tingkat SMA) dalam penelitian ini menunjukkan angka koefisien negatif dan berpengaruh signifikan

terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap TPAK Wanita dikarenakan memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat sigifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) yaitu sebesar 0,0256. Variabel PDRB dalam penelitian ini menunjukkan angka koefisien negatif yaitu -0.321235. Dari hasil tersebut dapat diartikan apabila terdapat peningkatan terhadap tingkat pendidikan (APM perempuan tingkat SMA) maka akan menurunkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. Sedangkan apabila terdapat penurunan terhadap tingkat pendidikan (APM perempuan tingkat SMA) maka akan meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur.

PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Provinsi di Jawa Timur”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dan dukungan untuk menyusun tugas akhir yang baik dengan tulus ikhlas;
2. Bapak Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E. , selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ketua Jurusan dan sekretari Ilmu Ilmu Ekonomi Fakulta Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi & m Bisnis dan Perpustakaan Pusat;
6. Segenap keluarga Kelompok Studi Konsentrasi Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan atas segala kesempatan terbaik yang penuh makna;
7. Ayahanda Djoko Suroso dan Ibunda Sutianik atas segala ketulusan doa, dukungan, kasih sayang serta segala pengorbanan yang kalian berikan kepadaku;
8. Kakak-kakakku dan adikku mas Darma, mas Tata dan Saka tercinta yang selalu mendukung memberikan semangat, kasih sayang dan doa selama ini;

9. Semua keluarga besarku dan sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan mendoakan aku;
10. Semua guruku sejak di taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
11. Almamater Fakultas Ekonomi atas kesempatan terbaik yang telah kurasakan bersama keluarga Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
12. Untuk sahabat dari MABaku Sulaihah yang selalu membantuku setiap saat, menjadi teman seperjuangan dari maba hingga saat ini dan sampai nanti
13. Untuk sahabat tercintaku Ifa dan Dinda terimakasih telah menjadi teman yang paling baik selama 16 tahun ini. Semoga kita bisa sukses bareng dan semoga kita tetep selalu menjadi seperti ini.
14. Terimakasih kepada mbak Pingkan dan Fani yang selalu membantuku setiap saat.
15. Untuk sahabatku “WARNA” Wulan, Abel dan Nadya terima kasih telah menjadi sahabat yang baik kepadaku selama ini. Terima kasih atas semangat dan dukungannya kepadaku selama ini. Semoga kita selalu dapat menjadi teman baik selamanya.
16. Teman - teman seperjuangan IESP 2014 para cabeku Wati, Anin, Indri, Lilik, Indah dan Nanda terima kasih atas kebersamaan dan kenangan selama ini.
17. Teman - teman KKN 79 wani perihku Rahma, Virga, Rini, Selly, Dhea, Ananto, Rizqi, Weli dan Arif terima kasih atas kenangan yang tak terlupakan selama 46 hari dan terima kasih karena selalu bersikap baik kepadaku.
18. Terimakasih Tika, Merry, Elsa dan Dian yang selalu baik dan selalu mendukungku.
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Ketenagakerjaan	12
2.1.2 Teori Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	15
2.1.3 Partisipasi Angkatan Kerja Wanita dalam Perekonomian	16

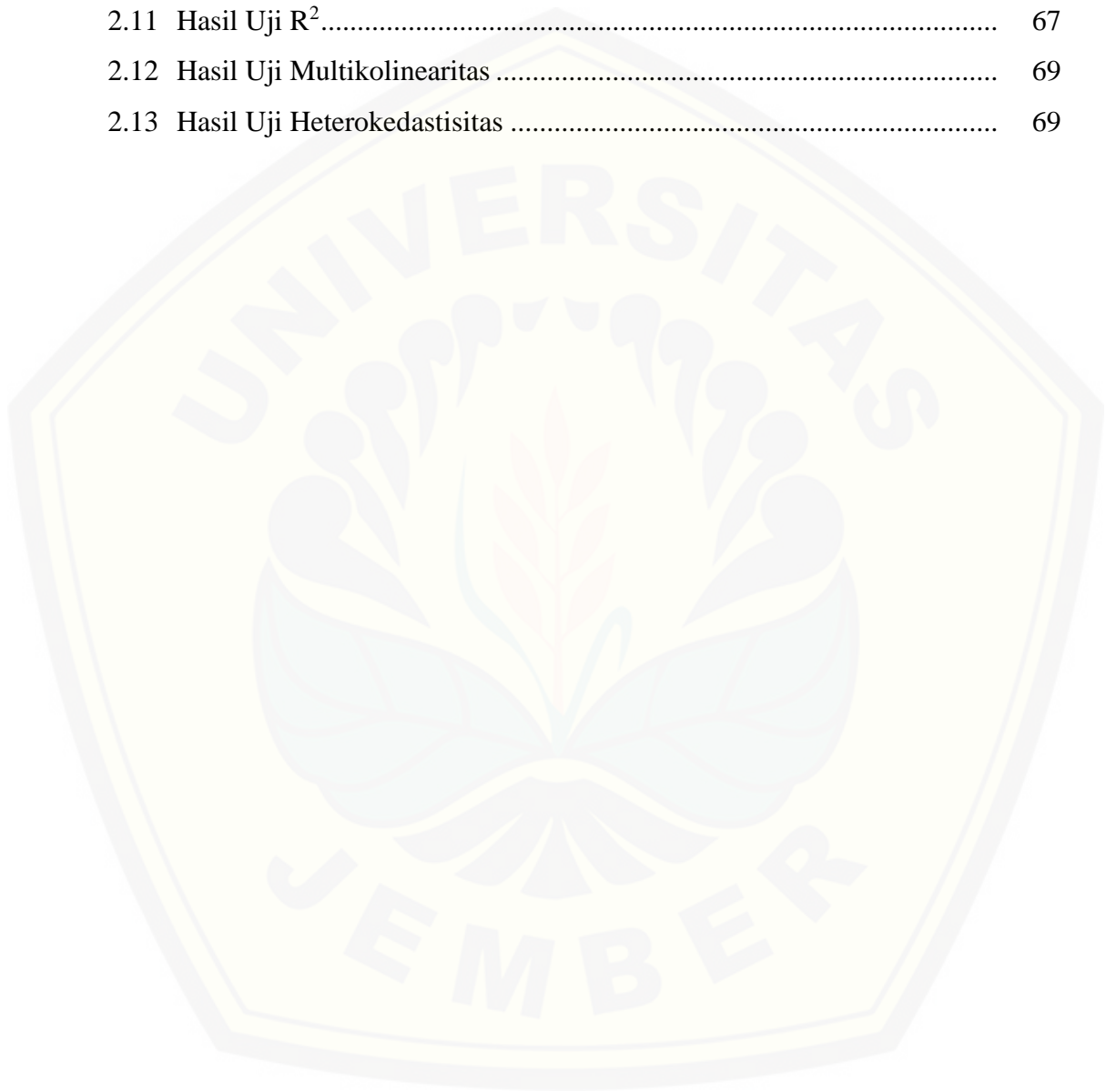
2.1.4 Teori Produk Domestik Regional Bruto.....	17
2.1.5 Teori Kesempatan Kerja.....	20
2.1.6 Teori Pendidikan	21
2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	24
2.3 Kerangka Konseptual	29
2.4 Hipotesis	30
BAB 3. METODE PENELITIAN	32
3.1 Rancangan Penelitian	33
3.1.1 Jenis Penelitian	33
3.1.2 Unit Analisis.....	33
3.1.3 Obyek Penelitian	33
3.1.4 Metode Pengumpulan Data	33
3.2 Metode Analisis Data	34
3.2.1 Analisis Panel Data	34
3.2.2 Estimasi Regresi Data Panel	36
3.2.3 Uji Model Data Panel.....	38
3.3 Uji Statistik	39
3.3.1 Uji F (Uji Bersama)	39
3.3.2 Uji t (Uji Parsial)	40
3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	41
3.4 Uji Asumsi Klasik	42
3.4.1 Uji Multikolinieritas	42
3.4.2 Uji Heteroskedastisitas	43
3.4.3 Uji Normalitas	43
3.5 Definisi Variabel Operasional	44
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	45
4.1.1 Keadaan Geografis wilayah Jawa Timur	45
4.2 Analisis Data Variabel Penelitian.....	48
4.2.1 Perkembangan TPAK Wanita di Jawa Timur.....	48
4.2.2 Perkembangan PDRB di Jawa Timur	51

4.2.3 Perkembangan Kesempatan Kerja di Jawa Timur	54
4.2.3 Perkembangan Pendidikan (APM tingkat SMA perempuan) di Jawa Timur.....	57
4.3 Hasil Penelitian.....	61
4.3.1 Hasil Uji Chow.....	61
4.3.2 Hasil Uji Hausman	61
4.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel Fixed Effect Model.....	62
4.5 Uji Statistik	65
4.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	65
4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	66
4.5.3. Koefisien Determinasi (R ²)	67
4.6 Uji Asumsi Klasik.....	67
4.6.1 Uji Multikolinearitas	67
4.6.2 Uji Heterokedastisitas	69
4.6.3. Uji Normalitas	70
4.7 Pembahasan.....	71
4.7.1 Pengaruh PDRB terhadap TPAK Wanita	72
4.7.2 Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap TPAK Wanita	73
4.7.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap TPAK Wanita	74
BAB 5. PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

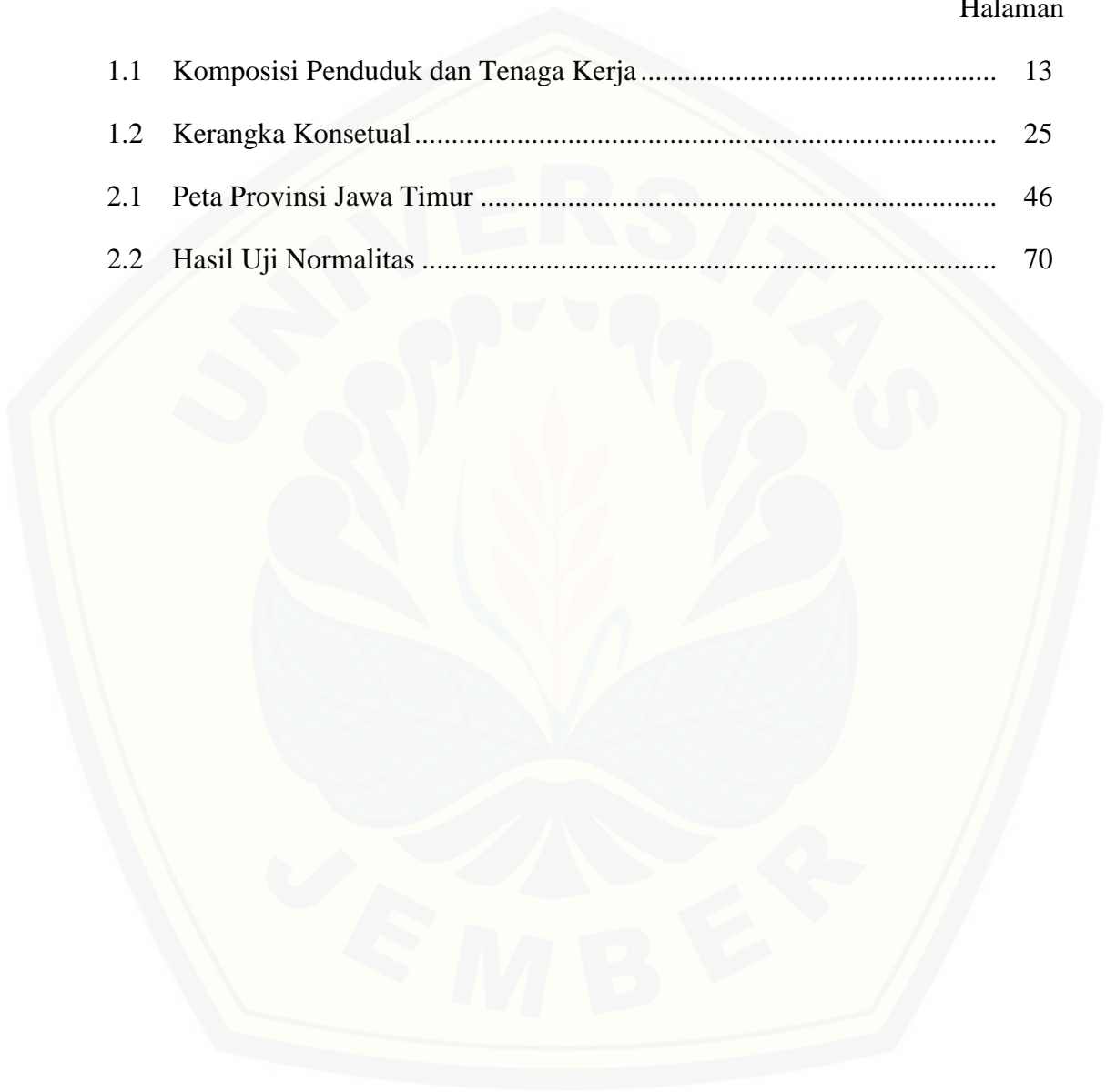
	Halaman
1.1 Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2012 – 2016 (Ribu Jiwa).....	2
1.2 Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi 2011-2015 Menurut Jenis Kelamin Provinsi Jawa Timur	3
1.3 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur Menurut Jenis Kelamin, 2011-2015	4
1.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Provinsi Jawa Timur, 2011 – 2015	5
1.5 PDRB (Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Provinsi Jawa Timur, 2010-2015).....	6
1.6 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Provinsi Jawa Timur, 2011 – 2015	7
1.7 Angka Partisipasi Murni (APM) tingkat SMA berjenis kelamin perempuan di Provinsi Jawa Timur, 2011 – 2015	10
2.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2011 – 2015	49
2.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2011-2015	51
2.3 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota, 2011 – 2015	55
2.4 Angka Partisipasi Murni (APM) tingkat SMA berjenis kelamin perempuan di Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2011 – 2015	57
2.5 Hasil Uji Chow	60
2.6 Hasil Uji Hausman.....	61
2.7 Hasil Analisis Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i> , Variabel Jumlah Penduduk, PDRB, UMK dan Pendidikan terhadap Variabel TPAK	

Wanita.....	62
2.8 Hasil Estimasi <i>Cross Section Fixed Effect</i>	64
2.9 Hasil Uji t.....	65
2.10 Hasil Uji F.....	66
2.11 Hasil Uji R ²	67
2.12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
2.13 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	69



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja	13
1.2 Kerangka Konsetual	25
2.1 Peta Provinsi Jawa Timur	46
2.2 Hasil Uji Normalitas	70



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Hasil Uji Chow	85
Lampiran B Hasil Uji Hausman	86
Lampiran C Hasil Analisis Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i> , Variabel Jumlah Penduduk, PDRB, UMK dan Pendidikan terhadap Variabel TPAK Wanita	87
Lampiran D Hasil Uji Multikolinearitas	89
Lampiran E Hasil Uji Heterokedastisitas	90
Lampiran F Uji Normalitas	91
Lampiran G Tabel TPAK Wanita, PDRB, Kesmpatan Kerja dan APM di Provinsi Jawa Timur	92

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pertumbuhan penduduk Indonesia tergolong tinggi atau semakin meningkat dalam beberapa tahun belakang ini. Dengan pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi setiap tahunnya menyebabkan jumlah angkatan kerja di Indonesia semakin bertambah setiap tahunnya. Indonesia mengalami penambahan jumlah angkatan kerja yang terus meningkat setiap tahunnya dikarenakan pertumbuhan penduduk di berbagai wilayah di Indonesia terus meningkat. Jumlah penduduk yang besar merupakan sebuah aset sekaligus beban di dalam pembangunan. Sebagai sebuah aset, apabila jumlah penduduk yang besar itu dapat ditingkatkan baik kualitas maupun keahliannya, maka akan dapat meningkatkan produksi nasional dan akan meningkatkan pula pendapatannya. Sehingga apabila jumlah penduduk yang besar merupakan sebuah aset bagi negara akan mempermudah proses pembangunan ekonomi negara. Jumlah penduduk yang besar tersebut juga akan menjadi beban jika jumlah, struktur, persebaran dan mutunya sedemikian rupa, seperti persebaran di masing wilayah yang tidak merata antara wilayah satu dengan wilayah lain yang akan meyebabkan proses pembangunan antara wilayah satu dengan wilayah lain berbeda. Sehingga menuntut pelayanan sosial dan tingkat produksi yang tidak sepenuhnya bisa ditanggung oleh penduduk yang bekerja secara efektif (Wirosardjono,1988).

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2012 - 2016 (Ribu Jiwa)

Provinsi	Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia, 2012 - 2016 (Ribu Jiwa)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Indonesia	245.416,20	248.818,10	252.164,80	255.461,70	258.705
Aceh	4.715,10	4.811,10	4.906,80	5.002	5.096,20
Sumatera Utara	13.408,20	13.590,30	13.766,90	13.937,80	14.102,90
Sumatera Barat	5.000,20	5.066,50	5.131,90	5.196,30	5.259,50
Riau	5.879,10	6.033,30	6.188,40	6.344,40	6.501
Jambi	3.227,10	3.286,10	3.344,40	3.402,10	3.458,90
Sumatera Selatan	7.714,30	7.828,70	7.941,50	8.052,30	8.160,90
Bengkulu	1.783,70	1.814,40	1.844,80	1.874,90	1.904,80
Lampung	7.835,30	7.932,10	8.026,20	8.117,30	8.205,10
Bangka Belitung	1.286,60	1.315,10	1.343,90	1.372,80	1.401,80
Kepulauan Riau	1.805,10	1.861,40	1.917,40	1.973	2.028,20
DKI Jakarta	9.862,10	9.969,90	10.075,30	10.177,90	10.277,60
Jawa Barat	44.634,50	45.340,80	46.029,60	46.709,60	47.379,40
Jawa Tengah	32.998,70	33.264,30	33.522,70	33.774,10	34.019,10
DI. Yogyakarta	3.552,50	3.594,90	3.637,10	3.679,20	3.720,90
Jawa Timur	38.106,60	38.363,20	38.610,20	38.847,60	39.075,20
Banten	11.198,60	11.452,50	11.704,90	11.955,20	12.203,10
Bali	4.007,20	4.056,30	4.104,90	4.152,80	4.200,10
Nusa Tenggara Barat	4.646,80	4.710,80	4.773,80	4.835,60	4.896,20
Nusa Tenggara Timur	4.871,20	4.954	5.036,90	5.120,10	5.203,50
Kalimantan Barat	4.565,60	4.641,40	4.716,10	4.789,60	4.861,70
Kalimantan Tengah	2.329,80	2.384,70	2.439,90	2.495	2.550,20
Kalimantan Selatan	3.785	3.854,50	3.922,80	3.989,80	4.055,50
Kalimantan Timur	3.772,20	3.870,80	3.969,60	4.068,60	4.167,60
Kalimantan Utara	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	2.333,50	2.360,40	2.386,60	2.412,10	2.436,90
Sulawesi Tengah	2.739,30	2.785,50	2.831,30	2.876,70	2.921,70
Sulawesi Selatan	8.250	8.342	8.432,20	8.520,30	8.606,40
Sulawesi Tenggara	2.34,550	2.396,70	2.448,10	2.499,50	2.551
Gorontalo	1.080,30	1.098	1.115,60	1.133,20	1.150,80
Sulawesi Barat	1.210,70	1.234,30	1.258,10	1.282,20	1.306,50
Maluku	1.599,50	1.628,40	1.657,40	1.686,50	1.715,50
Maluku Utara	1.091,10	1.114,90	1.138,70	1.162,30	1.185,90
Papua Barat	807	828,30	849,80	871,50	893,40
Papua	2.973,80	3.032,50	3.091	3.149,40	3.207,40

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Jumlah penduduk menurut Provinsi di Indonesia dari tahun 2012-2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Provinsi yang memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu Papua Barat dengan jumlah penduduk pada tahun 2012 sebesar 807 ribu yang selalu meningkat setiap tahunnya dan pada tahun 2016 jumlah penduduk provinsi Papua Barat mencapai 893,40 ribu. Sedangkan Provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu Jawa Barat, dan di posisi kedua jumlah penduduk terbesar yaitu Provinsi Jawa Timur. Di Provinsi Jawa Timur jumlah penduduk pada tahun 2012 sebesar 38.106,60 ribu yang selalu meningkat setiap tahunnya dan pada tahun 2016 jumlah penduduk provinsi Jawa Timur mencapai 39.075,20 ribu. Jumlah penduduk berjenis kelamin wanita di Provinsi Jawa Timur lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi 2011-2015 Menurut Jenis Kelamin Provinsi Jawa Timur

Tahun	Jumlah Penduduk			Persentase (%)		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Perempuan	Laki-laki	Total
2011	18.655.532	19.185.125	37.840.657	51%	49%	100%
2012	18.793.042	19.313.548	38.106.590	51%	49%	100%
2013	18.925.120	19.438.075	38.363.195	51%	49%	100%
2014	19.051.636	19.558.566	38.610.202	51%	49%	100%
2015	19.172.610	19.674.951	38.847.561	51%	49%	100%

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Peningkatan jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2011-2015 setiap tahun bertambah atau meningkat, baik jumlah penduduk laki-laki maupun jumlah penduduk perempuan. Pada tahun 2011 jumlah penduduk provinsi Jawa Timur berjenis kelamin laki-laki sebesar 18.644.432 dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga mencapai angka 19.172.610 pada tahun 2015. Pada tahun 2011 jumlah penduduk provinsi Jawa Timur berjenis kelamin perempuan terbesar 19.185.125 dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga mencapai angka 19.674.951 pada tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih besar dari jumlah penduduk

berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2011-2015, jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih besar sekitar 1 % dari jumlah penduduk berjenis kelamin laki. Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya. Apabila jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur terus mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.3 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur Menurut Jenis Kelamin, 2011-2015

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja			Persentase		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	total
2011	11.885.848	7.766.714	19.652.562	60%	40%	100%
2012	11.994.146	8.243.908	20.238.054	59%	41%	100%
2013	12.098.340	8.334.113	20.432.453	59%	41%	100%
2014	12.098.291	8.051.707	20.149.998	60%	40%	100%
2015	12.256.090	8.018.591	20.274.681	60%	40%	100%

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja provinsi Jawa Timur menurut jenis kelamin dari tahun 2011-2015 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 jumlah angkatan kerja provinsi Jawa Timur berjenis kelamin laki-laki sebesar 11.885.848 dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga mencapai angka 12.256.090 pada tahun 2015. Walaupun pada tahun 2014 jumlah angkatan kerja provinsi Jawa Timur berjenis kelamin laki-laki berkurang atau menurun dari 12.098.340 menjadi 12.098.291, hanya mengalami sedikit penurunan. Dan pada tahun 2011 jumlah angkatan kerja provinsi Jawa Timur berjenis kelamin perempuan terbesar 7.766.714 dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga mencapai angka 8.018.591 pada tahun 2015. Walaupun pada tahun 2014 jumlah angkatan kerja provinsi Jawa Timur berjenis kelamin perempuan berkurang atau menurun dari 8.334.113 menjadi 8.051.707, hanya mengalami sedikit penurunan seperti jumlah angkatan kerja berjenis kelamin laki-laki. Dan apabila jumlah angkatan kerja berjenis kelamin laki-laki dan perempuan

cenderung meningkatkan maka jumlah angkatan kerja keseluruhan juga cenderung meningkat.

Penambahan jumlah angkatan kerja ini terus meningkat baik itu tenaga kerja berjenis kelamin laki-laki maupun tenaga kerja berjenis kelamin perempuan, hal tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk, baik jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki maupun berjenis kelamin perempuan. Perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja dalam kelompok sama disebut Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yaitu jumlah penduduk yang masih sekolah, Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga, Pendapatan, Pendidikan dan Latihan, PDRB dan Kegiatan Ekonomi (Simanjuntak, 2001). Wanita di Indonesia berpeluang sama besarnya dengan laki-laki dalam memasuki lapangan kerja. Pada tahun 1980, persentase angkatan tenaga kerja wanita yang bekerja hanya sebesar 35,2%; pada tahun 1990 persentase tersebut menjadi 38,6% dan terus meningkat pada tahun 2000 sebesar 45,2% sampai pada tahun 2010 menjadi sebesar 64,67%. (BPS Sakernas, 2010). Salah faktor dari peningkatan atau penambahan angkatan kerja wanita yaitu meningkatnya pertumbuhan penduduk berjenis kelamin wanita.

Tabel 1.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Provinsi Jawa Timur, 2011 – 2015

No	Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita (persen)
1	2011	53,63
2	2012	55,20
3	2013	55,56
4	2014	53,17
5	2015	52,43

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Pada tahun 2011 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di provinsi Jawa Timur sebesar 53,63 persen dan terus mengalami peningkatan sehingga pada tahun 2013 mencapai angka 55,56 persen. Dan pada tahun 2013 hingga 2015 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di provinsi Jawa Timur mengalami

penurunan sehingga pada tahun 2015 mencapai angka 52,43 persen. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di provinsi Jawa Timur tertinggi ada pada tahun 2013 dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di provinsi Jawa Timur terendah ada pada tahun 2015.

Teori Keynes Menurut Keynes semakin besar pendapatan nasional, maka semakin besar jumlah pekerjaan yang dihasilkan, demikian juga sebaliknya. Jumlah pekerjaan bergantung pada permintaan efektif. Permintaan efektif dapat menentukan tingkat keseimbangan pekerjaan dan pendapatan. PDRB memberikan gambaran kinerja pembangunan ekonomi dari waktu-kewaktu sehingga arah perekonomian daerah provinsi akan lebih jelas. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun-ketahun. PDRB di Jawa Timur dari tahun 2010 – 2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 mencapai angka 1.331.418,20 (miliar rupiah). Angka ini merupakan angka yang tinggi dari tahun 2010 hingga tahun 2015. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kontribusi dari lapangan usaha seperti Pertambangan dan Pengalihan memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 7,92 persen, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minuman sebesar 7,91 persen, Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 7,19 persen serta Transportasi dan Pergudangan sebesar 6,56 persen (BPS Jawa Timur, 2015).

Tabel 1.5 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Provinsi Jawa Timur, 2010-2015

No	Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah)
1	2010	990.648,8
2	2011	1.054.401,8
3	2012	1.124.464,6
4	2013	1.192.789,8
5	2014	1.262.684,5
6	2015	1.331.395,0

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Keterbatasan kesempatan kerja sering kali disebabkan karena ketidakmampuan sektor-sektor menyerap tenaga kerja yang disebabkan oleh laju pertumbuhan penduduk. Karena laju pertumbuhan penduduk tidak seimbang

dengan pertumbuhan sektor perekonomian, dan apabila ada itu hanya akan berhasil dalam waktu jangka pendek. Menurut Kuncoro (2002), penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda-beda antara sektor satu dengan sektor yang lain. Kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja juga berbeda.

Tabel 1.6 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Provinsi Jawa Timur, 2011 – 2015

No	Tahun	Jumlah Penduduk yang Bekerja (Jiwa)
1	2011	18.604.866
2	2012	19.411.256
3	2013	19.553.910
4	2014	19.306.508
5	2015	19.367.777

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di provinsi Jawa Timur dari tahun 2011-2015 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di provinsi Jawa Timur berjenis sebesar 18.604.866 dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga mencapai angka 19.367.777 pada tahun 2015. Walaupun pada tahun 2014 Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di provinsi Jawa Timur berkurang atau menurun dari 19.553.910 menjadi 19.306.508, hanya mengalami sedikit penurunan. Penurunan Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 di karenakan jumlah angkatan kerja baik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan pada tahun 2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2014 jumlah angkatan kerja provinsi Jawa Timur berjenis kelamin laki-laki berkurang atau menurun dari 12.098.340 menjadi 12.098.291 dan jumlah angkatan kerja provinsi Jawa Timur berjenis kelamin perempuan berkurang atau menurun dari 8.334.113 menjadi 8.051.707 (BPS Jawa Timur).

Pada era zaman global sekarang perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam memutuskan untuk bekerja. Tingkat pendidikan perempuan terus meningkat, dengan meningkatnya tingkat pendidikan tersebut perempuan memiliki peluang yang lebih besar dalam memasuki lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi perempuan dapat memasuki lapangan pekerjaan dengan mudah dan dapat mendapatkan pekerjaan dengan lebih mudah. Dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa kaum wanita dan anak-anak lebih mudah menyesuaikan diri, dibandingkan dengan kaum pria dewasa, Arthur Lewis berpendapat bahwa Salah satu alasan mengapa pada tingkat-tingkat permulaan perkembangan revolusi industri, banyak digunakan tenaga kerja anak-anak dan wanita (Winardi 1983:95). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja anak-anak dan wanita, khususnya tenaga kerja wanita memiliki peluang yang cukup besar dalam mendapatkan pekerjaan sama dengan kaum laki-laki.

Para tenaga kerja wanita atau ibu rumah tangga memilih bekerja guna membantu perekonomian keluarganya. Banyak para wanita atau ibu rumah tangga yang seharusnya berada di rumah untuk mengurus rumah seperti membersihkan rumah, serta mengasuh dan mengurus anak-anaknya, cenderung beralih profesi untuk bekerja diluar rumah karena di picu oleh persoalan ekonomi salah satunya yaitu kemiskinan. Para wanita atau ibu rumah tangga dalam mencari pekerjaan biasanya tidak banyak memilih-milih cukup hanya dapat pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan pendidikan mereka yang terpenting yaitu dapat membantu perekonomian keluarganya. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Sugeng Haryanto (2008), peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: Pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua, adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dari kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Menurut Hastuti (2004), keputusan wanita menikah untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja selain

dipengaruhi oleh status perkawinannya, juga dipengaruhi oleh faktor pendapatan, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, usia, dan pendidikan. Partisipasi perempuan menyangkut peran tradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestik mencakup peran perempuan sebagai seorang istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Pada peran transisi wanita sebagai tenaga kerja, wanita turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan ketrampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia (Sukei, 1991).

Kenyataannya banyak tenaga kerja wanita yang memilih memasuki lapangan pekerjaan bukan hanya karena kemiskinan, tetapi banyak tenaga kerja wanita yang memilih bekerja karena tingkat pendidikannya. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin besar probabilitas perempuan yang bekerja. Menurut (Payaman Simanjuntak, 1985:55) menjelaskan semakin tinggi pendidikan maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal, cenderung untuk menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja (*substitution effect*) dan keinginan perempuan untuk bekerja semakin tinggi. Apalagi bagi perempuan yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, maka mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga. Hal ini juga didukung oleh Sonny Sumarsono (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja, terutama bagi perempuan, dengan semakin tinggi pendidikan, kecenderungan untuk bekerja akan semakin besar.

Tabel 1.7 Angka Partisipasi Murni (APM) tingkat SMA berjenis kelamin perempuan di Provinsi Jawa Timur, 2011 – 2015

Tahun	Angka Partisipasi Murni (APM) tingkat SMA (persen)
2011	47,43
2012	51,13
2013	74,72
2014	79,12
2015	60,14

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Angka Partisipasi Murni (APM) berjenis kelamin perempuan tingkat SMA di provinsi Jawa Timur dari tahun 2011-2015 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 Angka Partisipasi Murni (APM) berjenis kelamin perempuan tingkat SMA di provinsi Jawa Timur sebesar 47,43 persen dan mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga mencapai angka 79,12 persen pada tahun 2014. Walaupun pada tahun 2015 Angka Partisipasi Murni (APM) berjenis kelamin perempuan tingkat SMA di provinsi Jawa Timur berkurang atau menurun dari 79,12 persen menjadi 60,14 persen. Angka Partisipasi Murni (APM) berjenis kelamin perempuan tingkat SMA di provinsi Jawa Timur tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 79,12 persen

Karena alasan Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Dan karena jumlah penduduk jenis kelamin wanita di Provinsi Jawa Timur lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki yang setiap tahunnya relatif meningkat. Dengan meningkatnya jumlah penduduk dan jenis kelamin wanita di Provinsi Jawa Timur yang relatif meningkat setiap tahunnya itu akan mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Jumlah angkatan kerja berjenis kelamin perempuan di Provinsi Jawa Timur cenderung meningkatkan setiap tahunnya. Selain pengaruh dari jumlah penduduk ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi TPAK wanita, sehingga diambil judul “Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Provinsi Jawa Timur”

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana analisis pengaruh PDRB terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita di Provinsi Jawa Timur ?
2. Bagaimana analisis pengaruh kesempatan kerja terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita di Provinsi Jawa Timur ?
3. Bagaimana analisis pengaruh pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita di Provinsi Jawa Timur ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan kerja terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita di Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita di Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain yaitu :

1. Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ketenagakerjaan. Terutama tentang determinan yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).
2. Dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang terkait maupun yang berkepentingan dengan masalah atau objek yang diteliti.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lansdasan Teori

2.1.1 Teori Ketenagakerjaan

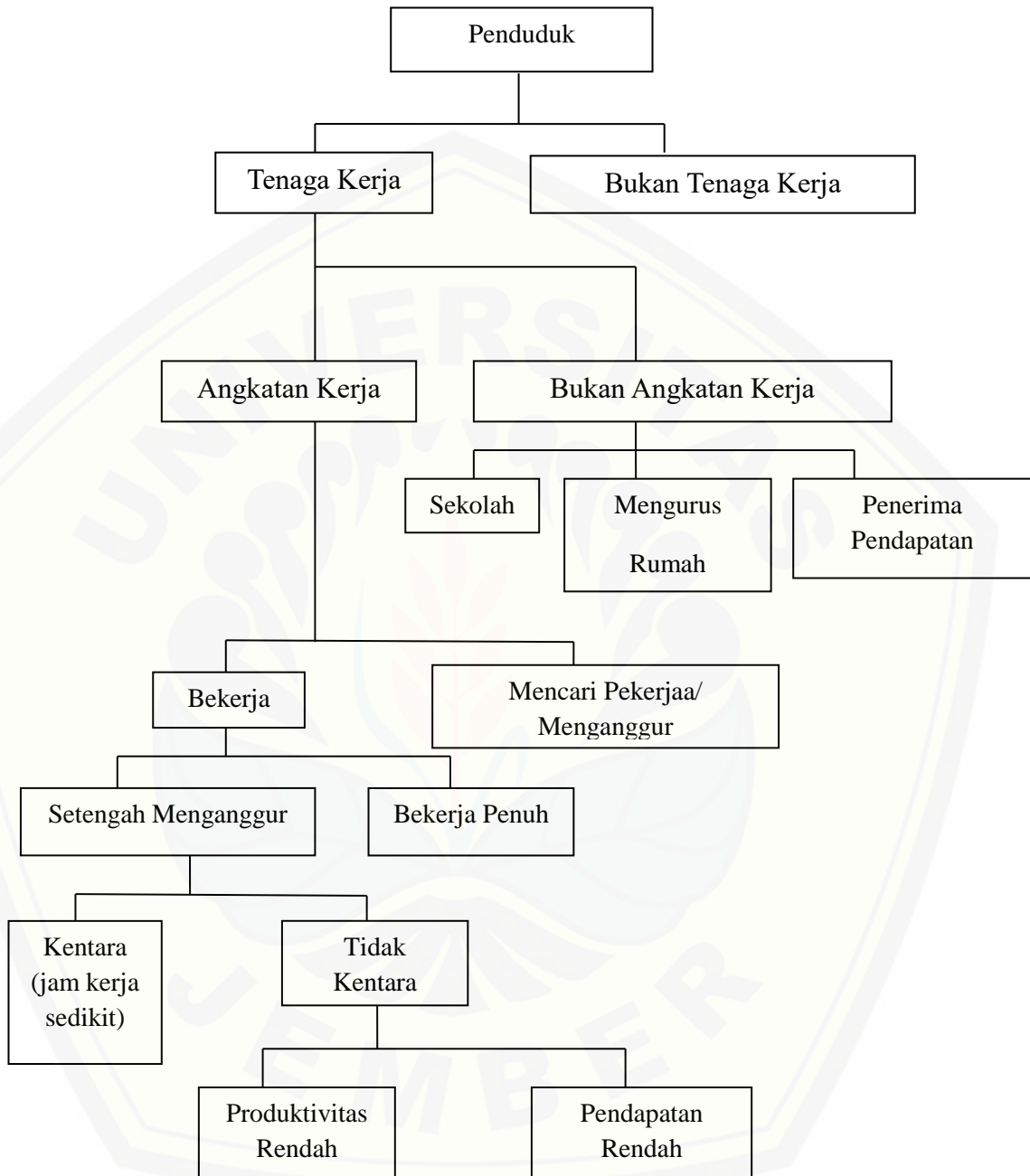
A. Pengertian Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Sunardi (1992, dalam Zulkarnain, 2008) syarat seorang calon tenaga kerja yang baik antara lain yaitu memiliki pengetahuan luas, ketrampilan yang memadai, mampu berkomunikasi secara lisan maupun tertulis dengan baik, memiliki motivasi yang kuat, mau bekerja keras, serta mampu bekerja secara cermat dan tepat.

B. Penggolongan Tenaga Kerja

Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Di Indonesia dipilih batas umur minimal 10 tahun tanpa batas maksimum. Pemilihan batas umur 10 tahun berdasarkan kenyataan bahwa pada umur tersebut sudah banyak penduduk yang bekerja karena sulitnya ekonomi keluarga mereka. Indonesia tidak menganut batas umur maksimal karena Indonesia belum memiliki jaminan sosial nasional. Hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang memiliki tunjangan di hari tua yaitu pegawai negeri dan sebagian kecil pegawai perusahaan swasta. Untuk golongan inipun, pendapatan yang mereka terima tidak mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh sebab itu mereka yang telah mencapai

usaha pensiun biasanya tetap masih harus bekerja sehingga mereka tetap digolongkan sebagai tenaga kerja (Payaman Simanjuntak, 1985).



Sumber: Payaman Simanjuntak, 1985

Gambar 2.1 Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah bagian tenaga kerja yang ingin dan yang benar-benar menghasilkan barang dan jasa. Angkatan kerja atau *labour force* terdiri dari:

- a. Golongan yang bekerja
- b. Golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan

Sedangkan bukan angkatan kerja terdiri dari:

- a. Golongan yang bersekolah
- b. Golongan yang mengurus rumah tangga
- c. Golongan-golongan lain atau penerima pendapatan

Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering dinamakan *potensial labor force* (Payaman Simanjuntak, 1985).

C. Pengertian Angkatan Kerja

Menurut Soeroto (1992) angkatan kerja dapat didefinisikan sebagai sebagian dari jumlah penduduk dalam usia kerja yang mempunyai dan yang tidak mempunyai pekerjaan yang telah mampu dalam arti sehat fisik dan mental secara yuridis tidak kehilangan kebebasannya untuk memilih dan melakukan pekerjaan tanpa ada unsur paksaan. Agar mempermudah pengertian angkatan kerja, dapat dirumuskan sebagai berikut.

Angkatan kerja = yang bekerja + pengangguran
--

Sedangkan yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih bersekolah, ibu rumah tangga, para penyandang cacat, dan lanjut usia. Golongan yang bekerja atau pekerja adalah angkatan kerja yang sudah aktif dalam menghasilkan barang dan jasa. Kelompok ini terdiri dari orang yang bekerja penuh dan setengah pengangguran. Yang termaksud dalam golongan bekerja penuh adalah orang yang cukup dimanfaatkan dalam bekerja dari jumlah jam kerja, produktivitas kerja dan penghasilan yang diperoleh. Sedangkan yang termasuk dalam golongan

setengah menganggur adalah orang yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja baik dilihat dari segi jam kerja, produktivitas kerja maupun dari segi penghasilan.

2.1.2 Teori Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

A. Pengertian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yaitu perbandingan jumlah angkatan kerja dibagi dengan jumlah tenaga kerja dikali dengan seratus. Semakin besar tingkat partisipasi angkatan kerja, maka semakin besar juga jumlah angkatan kerja. Dan begitu pula sebaliknya, semakin besar jumlah penduduk yang masih sekolah dan yang mengurus rumah tangga akan menyebabkan semakin besar jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja dan akibatnya semakin kecil tingkat partisipasi angkatan kerja. Angka TPAK dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penduduk yang aktif bekerja ataupun mencari pekerjaan. Bila angka TPAK kecil maka dapat diduga bila penduduk usia kerja banyak yang tergolong bukan angkatan kerja baik yang sedang sekolah maupun mengurus rumah tangga dan sebagainya. Dengan demikian angka TPAK banyak dipengaruhi oleh faktor jumlah penduduk yang masih sekolah maupun penduduk yang mengurus rumah tangga. Pada negara-negara yang sudah maju TPAK cenderung tinggi pada golongan umur dan tingkat pendidikan tertentu. Pola TPAK perempuan dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam mengamati arah dan perkembangan aktifitas ekonomi di suatu negara atau daerah. Berlainan dengan laki-laki, umumnya perempuan mempunyai peran ganda sebagai ibu yang melaksanakan tugas rumah tangga, mengasuh dan membesarkan anak dan bekerja untuk menambah penghasilan keluarga (Mantra, 2000). Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk umur kerja yang terlibat aktif di pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan yang memberikan indikasi ukuran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa.

Semakin besar penduduk usia kerja atau jumlah tenaga kerja dan semakin besar tingkat partisipasi angkatan kerjanya, berarti semakin besar pada jumlah angkatan kerjanya (Sonny Sumarsono, 2003).

B. Indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Indikator yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat partisipasi angkatan kerja adalah rasio antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja, dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja}}{\text{Jumlah penduduk usia kerja}} \times 100\%$$

Selain angka TPAK dapat disajikan untuk menghitung TPAK dari seluruh penduduk usia kerja, angka TPAK juga dapat digunakan untuk menghitung TPAK penduduk usia kerja dengan spesifikasi yang lebih khusus seperti jenis kelamin atau umur. Jadi dengan rumus tersebut juga dapat mencari TPAK jenis kelamin laki-laki dan juga TPAK jenis kelamin wanita.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebagai berikut (Simanjuntak, 2001) :

- a. Jumlah penduduk yang masih sekolah
- b. Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga
- c. Pendapatan
- d. Pendidikan dan Latihan
- e. PDRB
- f. Kegiatan Ekonomi

2.1.3 Partisipasi Angkatan Kerja Wanita dalam Perekonomian

Menurut Sugeng Haryanto (2008) peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: Pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua, adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam

bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dari kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Sedangkan dalam model rumah tangga (Kaufman & Hotchkiss, 1999), dapat disimpulkan bahwa wanita menikah mempunyai waktu alternatif yang dapat dihabiskan dalam pasar kerja, waktu luang, sekaligus kegiatan nonpasar (mengasuh anak atau mengurus rumah), sedangkan pria dewasa cenderung menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja. Dan dalam model ini dijelaskan juga adanya keputusan bersama dalam rumah tangga dalam mengalokasikan waktu untuk bekerja dan untuk waktu luang.

2.1.4 Teori Produk Domestik Regional Bruto

PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode (Hadi Sasana, 2006). PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi Daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Di dalam perekonomian suatu negara, masing-masing sektor tergantung pada sektor yang lain, satu dengan yang lain saling memerlukan baik dalam tenaga, bahan mentah maupun hasil akhirnya. Sektor industri memerlukan bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan, hasil sektor industri dibutuhkan oleh sektor pertanian dan jasa-jasa.

Cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Menurut Pendekatan Produksi

Produksi PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya

dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha yaitu; Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air Bersih, Bangunan, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Jasa Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, Jasa-jasa.

2. Menurut pendekatan pengeluaran

PDRB adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir yaitu:

- a) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung.
- b) Konsumsi pemerintah.
- c) Pembentukan modal tetap domestik bruto.
- d) Perubahan stok.
- e) Ekspor netto.

3. Menurut pendekatan pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa rumah, bunga modal dan keuntungan. Semua hitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak lainnya

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar dimana dalam perhitungan ini digunakan tahun 2000. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sadono Sukirno, 2000), sedangkan menurut BPS Produk

Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi.

Kuncoro (2001) menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, Kabupaten, atau kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Saat ini umumnya PDRB baru dihitung berdasarkan dua pendekatan, yaitu dari sisi sektoral / lapangan usaha dan dari sisi penggunaan. Selanjutnya PDRB juga dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. Total PDRB menunjukkan jumlah seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh penduduk dalam periode tertentu.

A. Pengaruh PDRB terhadap TPAK

Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah tingkat produksi sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestinya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan yang cepat benar – benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang homogen. Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bila bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas.

Semakin banyak tenaga kerja yang bekerja maka semakin tinggi tingkat kebutuhannya akan konsumsi, sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung akan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB begitupun sebaliknya. Semakin tinggi tingkat (TPAK), maka semakin besar keterlibatan penduduk dalam pasar kija baik mencari pekerjaan maupun bekerja (Dalam Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, investasi asing, dan ekspor terhadap PDRB di DKI Jakarta, Anggraeni Wulan, 2011).

2.1.5 Teori Kesempatan Kerja

Semakin meningkatnya pembangunan, semakin besar pula kesempatan kerja yang tersedia. Artinya semakin besar pula permintaan akan tenaga kerja. Sebaliknya semakin besar jumlah penduduk, semakin besar pula kebutuhan akan kesempatan kerja. Salah satu target yang harus dicapai dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu tersedianya lapangan atau kesempatan kerja baru untuk mengatasi peningkatan penawaran tenaga kerja. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi khususnya investasi langsung (*direct investment*) pada sektor-sektor yang bersifat padat karya, seperti konstruksi, infrastruktur maupun industri pengolahan. Sementara pada sektor jasa, misalnya melalui perdagangan maupun pariwisata. Kesempatan kerja secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut serta aktif dalam kegiatan perekonomian. Kesempatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja atau disebut pekerja.

Menurut Esmara (1986:134), kesempatan kerja dapat diartikan sebagai jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan, semakin banyak orang yang bekerja semakin luas kesempatan kerja. Menurut Sagir (1994:52), kesempatan kerja diartikan sebagai lapangan usaha atau kesempatan kerja yang sudah tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai partisipasi

dalam pembangunan. Menurut Sukirno (2000:68), pengertian kesempatan kerja yaitu sebagai suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapat pekerjaan.

1. Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap TPAK

Menurut Simanjuntak (1998) kesempatan kerja dapat diartikan sebagai sejumlah orang atau kelompok orang yang sedang memiliki kegiatan bekerja. Lebih jelasnya, bahwa yang dimaksud kesempatan kerja adalah penduduk berusia 10 tahun keatas yang tertampung atau terserap di seluruh lapangan usaha. Dengan demikian yang dimaksud kesempatan kerja, sama dengan besaran/jumlah penduduk yang bekerja. Apabila jumlah penduduk yang bekerja semakin meningkat atau semakin besar maka jumlah angkatan kerja juga akan meningkat. Jika jumlah angkatan kerja meningkat maka tingkat partisipasi angkatan kerja juga akan meningkat atau semakin besar.

2.1.6 Teori Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran. Pendidikan seperti yang diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Definisi pendidikan lainnya yang dikemukakan oleh M. J. Langeveld (Revrisond Baswir dkk, 2003: 108) bahwa:

1. Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan.
2. Pendidikan ialah usaha untuk menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya agar dia bisa mandiri, *akil-baliq* dan bertanggung jawab.

3. Pendidikan adalah usaha agar tercapai penentuan diri secara etis sesuai dengan hati nurani.

Pengertian tersebut bermakna bahwa, pendidikan merupakan kegiatan untuk membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian. Hal ini dilakukan guna membekali anak untuk menapaki kehidupannya di masa yang akan datang. Jadi dapat dikatakan bahwa, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari perspektif manusia dan kemanusiaan. Tilaar (2002: 435) menyatakan bahwa “hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya”. Sehingga dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan, ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Proses mendidik dan dididik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar (fundamental), karena di dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual.

A. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap TPAK

Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Terutama bagi para wanita, dengan semakin Tingginya tingkat pendidikan maka kecenderungan untuk bekerja akan semakin besar atau semakin meningkat. Dengan kata lain maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja juga akan semakin besar (Payaman Simanjuntak, 1985:46).

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) melalui dua jalur. Yang pertama, melalui proporsi penduduk yang sedang bersekolah umumnya lebih besar pada kelompok umur muda atau kelompok usia sekolah. Kedua, dengan semakin tingginya pendidikan

seseorang maka nilai waktunya menjadi tambah mahal. Semakin tinggi pendidikan maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal, cenderung untuk menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja (*substitution effect*) dan keinginan perempuan untuk bekerja semakin tinggi. Apalagi bagi perempuan yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, maka mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga (Pajaman Simanjuntak,1998:53).



2.2 Penelitian sebelumnya

No.	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Setyowati, Eni (2009) Analisis Tingkat Partisipasi Wanita Dalam Angkatan Kerja Di Jawa Tengah Periode Tahun 1982-2000	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Engle-Granger Error Correction Model (EG-ECM). Model koreksi kesalahan mampu meliputi banyak variabel dalam menganalisis fenomena ekonomi jangka panjang serta mengkaji konsistensi model empiris dengan teori ekonomi.	Y adalah tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja, X1 adalah jumlah Pengangguran Wanita, X2 adalah Jumlah Penduduk Wanita yang Mengurus Rumah Tangga, X3 adalah Jumlah penduduk wanita yang masih sekolah.	Hasil estimasi OLS dengan model koreksi kesalahan E-G menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh dan signifikan secara statistik dalam jangka pendek adalah jumlah penduduk wanita yang mengurus rumah tangga dan jumlah penduduk wanita yang masih sekolah mempunyai pengaruh yang negatif terhadap tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja, Hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh dan signifikan secara statistik adalah variabel jumlah penduduk wanita yang masih sekolah mempunyai pengaruh yang negatif terhadap tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja.
2.	Rahma, Hanif Yontar Analisis Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Angkatan Kerja Di Provinsi Jawa Timur Menggunakan	Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan regresi probit biner dengan efek interaksi.	Variabel prediktor yang digunakan adalah variabel persentase tingkat pendidikan perempuan tamat SD, persentase perempuan usia produktif kerja, persentase perempuan berstatus menikah,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 53 persen kabupaten/kota yang masuk dalam kategori TPAK perempuan kurang dari sama dengan TPAK perempuan Provinsi Jawa Timur, serta terdapat 47 persen kabupaten/kota yang masuk dalam

Regresi Probit Biner Dengan Efek Interaksi	persentase pengeluaran perkapita rumah tangga, UMR, IPM, persentase angkatan kerja perempuan asal kota dan LPE.	kategori TPAK perempuan lebih dari TPAK perempuan Provinsi Jawa Timur. Pemodelan menggunakan regresi probit biner menunjukkan bahwa variabel persentase tingkat pendidikan perempuan tamat SD, UMR, IPM, persentase angkatan kerja perempuan asal kota, LPE dan variabel interaksi antara persentase angkatan kerja perempuan asal kota dengan LPE berpengaruh signifikan terhadap TPAK perempuan. Selain itu, diperoleh ketepatan klasifikasi sebesar 81,85 persen dengan tingkat kesalahan klasifikasi sebesar 18,42 persen.	
3. Cahya, Monica Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Muda Dalam Kegiatan Ekonomi Kota Makassar	Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, penelitian ini juga menggunakan regresi dummy. Nama lain regresi dummy adalah regresi kategori	Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Muda Dalam Kegiatan Ekonomi (Y) Pendapatan (X_1), Pendidikan Wanita Muda (X_2), Pendapatan Orang tua (<i>non labour income</i>) (X_3), Pendidikan Orang tua (X_4), Status sekolah (X_5), Status pekerjaan (X_6), Lingkungan Sosial (X_7)	Dari hasil penelitian diperoleh menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh (+) signifikan, pendidikan berpengaruh (+) signifikan, pendapatan orang tua / <i>non labour income</i> berpengaruh (-) signifikan, pendidikan orang tua berpengaruh (-) tidak signifikan, status sekolah berpengaruh (+) signifikan, status pekerjaan berpengaruh (-) signifikan, dan lingkungan sosial berpengaruh (+) signifikan. Ada perbedaan antara

				partisipasi angkatan kerja wanita muda yang tinggal di lingkungan sosialkumuh dan tidak kumuh.
4.	Riyadi,S Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja wanita daerah tingkat I Jawa Timur	Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, penelitian ini juga menggunakan regresi	Umur (X1), tingkat pendidikan (X2), status sosial (X3) dan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita (Y)	Dalam penelitian tersebut faktor-faktor dalam penelitian tersebut dianggap mempunyai pengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di daerah tingkat I Jatim yang meliputi umur, tingkat pendidikan, status sosial dan daerah asal (daerah perkotaan/pedesaan).
5.	Yulianti & Ratnasari Pemetaan dan Pemodelan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Model Probit	Dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Probit	Variabel dependen (Y) adalah hasil pengelompokkan dari analisis cluster antara TPAK perempuan semua sektor. Variabel independen (X) antarlain Tingkat pendidikan tamat SD (X1), Tingkat pendidikan tamat SMP (X2), Tingkat pendidikan tamat SMA (X3), Usia (X4), Persentase perempuan berstatus menikah (X5), Pengeluaran perkapita (X6), Upah Minimum Kabupaten / Kota (X7). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X8), Daerah tempat tinggal	Hasil pemodelanprobit dengan menggunakan sepuluh variabel yang didugamempengaruhi TPAK perempuan adalah variabel pengeluaran perkapita sebulan, tenaga kerja perempuan asalkota, dan PDRB yang berpengaruh secara signifikan terhadapTPAK perempuan.

			asal kota (X9), PDRB (X10)	
6.	Melly, Niko Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 – 2014	Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel (pooling data) sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan Program Eviews 8.	Variabel terikat adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), sedangkan variabel bebas adalah Investasi (X1), UMK (X2), PDRB (X3)	Dalam penelitian tersebut faktor-faktor dalam penelitian tersebut dianggap mempunyai pengaruh nyata terhadap TPAK Di Provinsi Jawa Timur.
7.	Muhammad Hidayat1, Sutrisno, Muhammad Fikry Hadi. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan Antar Kabupaten di Provinsi Riau	Penelitian ini menggunakan analisis data panel (pooling data)	Penduduk (X1), Tingkat Pendidikan (X2) dan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita (Y)	Dalam penelitian tersebut Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dimasing-masing kabupaten di Provinsi Riau menunjukkan bahwa perempuan lebih memilih bekerja dibandingkan mengurus rumah tangga dan melanjutkan sekolah serta pendidikannya. Dan Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi TPAK perempuan antar kabupaten di Provinsi Riau adalah jumlah penduduk mengurus rumah tangga.

Perbedaan dengan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu antara lain:

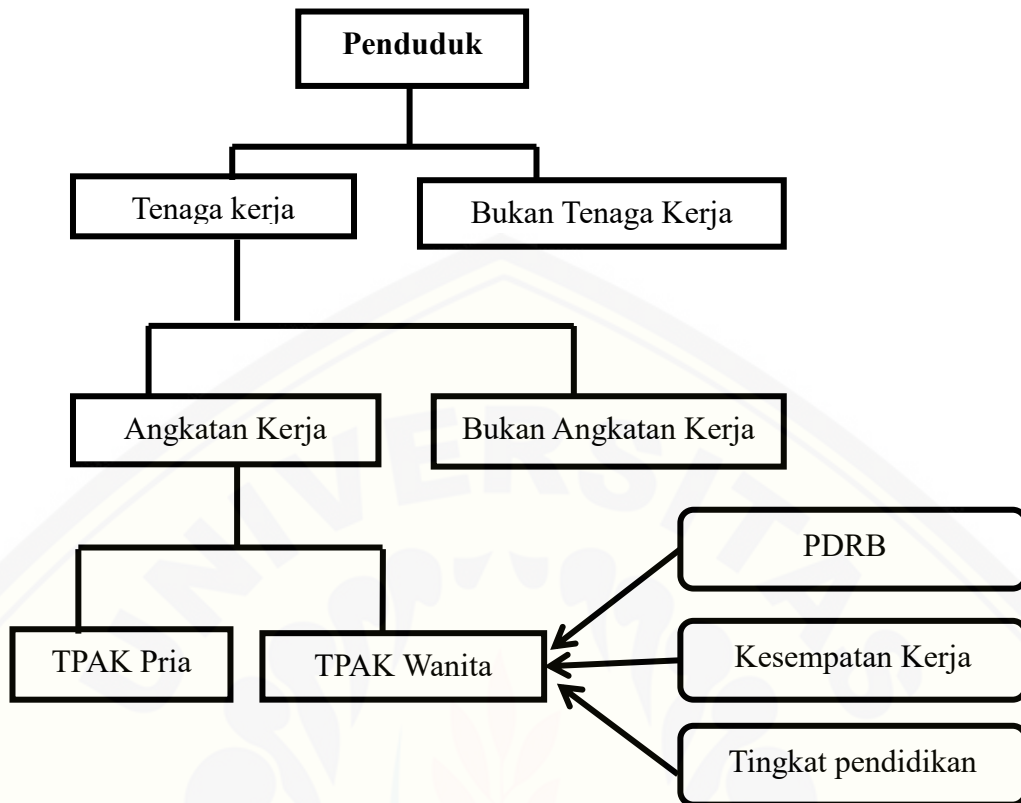
1. Perbedaan dengan penelitian oleh Setyowati, Eni (2009) yaitu variabel X yang digunakan dalam penelitian tersebut berbeda dengan variabel X penelitian ini walaupun variabel Y nya sama. Perbedaannya terdapat pada metode analisisnya, pada penelitian tersebut menggunakan Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Engle-Granger Error Correction Model (EG-ECM). Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel .
2. Perbedaan dengan penelitian oleh Rahma, Hanif Yontar yaitu walaupun variabel X nya ada yang sama yaitu tingkat pendidikan, tetapi teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan regresi probit biner dengan efek interaksi. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel.
3. Perbedaan dengan penelitian oleh Cahya, Monica yaitu variabel X yang digunakan. Dalam penelitian tersebut X1 adalah jumlah Pengangguran Wanita, X2 adalah Jumlah Penduduk Wanita yang Mengurus Rumah Tangga, X3 adalah Jumlah penduduk wanita yang masih sekolah. Sedangkan dalam penelitian ini variabel X nya antarlain PDRB (X1), Kesempatan Kerja (X2) dan Tingkat Pendidikan (X3). Penelitian tersebut juga menggunakan data primer berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan data sekunder.
4. Perbedaan dengan penelitian oleh Riyadi, S yaitu variabel X nya. Dalam penelitian tersebut variabel X yang digunakan yaitu Umur (X1), tingkat pendidikan (X2), status sosial (X3). Sedangkan dalam penelitian ini variabel X nya antarlain PDRB (X1), Kesempatan Kerja (X2) dan Tingkat Pendidikan (X3).
5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yulianti & Ratnasari adalah variabel X dari penelitian Yulianti & Ratnasari lebih banyak dari penelitian ini walaupun ada beberapa variabel X yang sama yaitu variabel PDRB. Perbedaan lainnya terletak pada teknik analisis, pada penelitian Yulianti & Ratnasari teknik analisis yang digunakan adalah dengan

menggunakan regresi probit biner dengan efek interaksi. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel.

6. Perbedaan dengan penelitian Melly, Niko yaitu terletak pada variabel Y, pada penelitian tersebut variabel Y merupakan TPAK umum sedangkan pada penelitian ini variabel Y adalah TPAK wanita.. Variabel-variabel X yang digunakan juga berbeda. Walaupun berbeda variabel tetapi penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel sama seperti penelitian ini.
7. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Hidayat¹, Sutrisno, Muhammad Fikry Hadi yaitu pada penelitian tersebut variabel X yang digunakan hanya 2 yaitu Jumlah penduduk (X1) dan tingkat pendidikan (X2) sedangkan dalam penelitian ini ada 3 variabel X asntaralain PDRB (X1), Kesempatan Kerja (X2) dan Tingkat Pendidikan (X3). Dan penelitian tersebut meneliti faktor yang paling dominan yang mempengaruhi TPAK perempuan antar kabupaten di Provinsi Riau sedangkan penelitian ini di Provinsi Jawa Timur.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Balitbangkes (2006) kerangka konsep merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan kerangka konsep penelitian dalam bentuk narasi mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini:



Sumber: olahan penulis

Gambar 1.2 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan sementara yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Menurut (Sugiono, 2008) Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan..Berdasarkan permasalahan penelitian, tujuan penelitian, serta landasan-landasan teori yang ada maka hipotesis sementara yang dapat diambil antarlain

1. Diduga variabel PDRB (X_1) berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di Provinsi Jawa Timur (Y).
2. Diduga variabel kesempatan kerja (X_2) berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di Provinsi Jawa Timur (Y).

3. Diduga variabel Tingkat pendidikan (X_3) berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di Provinsi Jawa Timur (Y).



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Hipotesa atau penelitian penjelasan atau disebut juga explanatory research yaitu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel bebas dan variable terikat (Singarimbun1995:5). Penelitian ini menjelaskan hubungan antara jumlah penduduk, PDRB, kesempatan kerja dan tingkat pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bersifat *expost facto*, *expost facto* adalah pengumpulan data setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung atau mempelajari fenomena yang sudah terjadi.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di Provinsi Jawa Timur.

3.1.3 Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Provinsi Jawa Timur yang terdiri atas 38 kabupaten/kota.

3.1.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara menyalin data yang berasal dari berbagai buku atau laporan yang diterbitkan oleh Kantor Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur dan studi literatur atau kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam memperoleh pendekatan masalahnya digunakan data tahunan yang berupa deret berkala (*time series*) dan deret ukur (*cross section*).

3.2 Metode Analisis Data

3.2.1 Analisis Panel Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel (*pooling data*) sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan Program Eviews 7. Analisis dengan menggunakan panel data atau *data pool* ini adalah dengan menggabungkan antara analisis menggunakan *time series* dan *cross section*, (Gujarati, 2013:27). Menurut Baltagi (1995) (dalam Gujarati 2015:237) terdapat beberapa kelebihan atau keunggulan menggunakan data panel jika dibandingkan dengan menggunakan data *time series* dan *cross section* antara lain:

1. Data panel umumnya berhubungan dengan unit-unit mikro seperti individu, perusahaan, negara, daerah dan lain sebagainya sehingga data panel adalah data yang heterogen, sehingga secara eksplisit teknik dapat dipertimbangkan dalam perhitungan.
2. Dengan adanya kombinasi antara data *time series* dan *cross section* dapat memberikan informasi yang lebih lengkap, bervariasi, korelasi antar variabel kurang, derajat kebebasannya lebih besar dan lebih efisien.
3. Jika dibandingkan dengan data *cross section*, data panel lebih efektif atau lebih cocok dalam menentukan perubahan yang dinamis.
4. Jika dibandingkan dengan data *time series* dan *cross section* data panel lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur efek sederhana yang tidak dapat diukur dengan data *time series* dan *cross section*.
5. Data panel dapat memudahkan untuk menganalisis perilaku yang lebih kompleks atau lebih rumit seperti fenomena skala ekonomi dan perubahan teknologi.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan dari mengagregasi individu atau perusahaan ke dalam agregasi besar..

Jika menggunakan metode data panel tidak harus dilakukan uji asumsi klasik karena adanya keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh data panel (Ajija, 2010). Tetapi dalam penelitian ini tetap menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui ada tidaknya masalah-masalah yang terdapat pada asumsi klasik.

Menurut (Rosadi, 2010:261) model dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = x_{it} \beta_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = observasi dari unit ke-i dan diamati pada periode waktu ke-t) yakni, variabel dependen yang merupakan suatu data panel).

x_{it} = konstanta, vektor k-variabel independen/input/regresor dari unit ke-i dan diamati pada periode waktu ke-t (yakni, terdapat k variabel independen, dimana setiap variabel merupakan data panel).

β_{it} = sama dengan β , yakni pengaruh dari perubahan dalam X diasumsikan bersifat konstan dalam waktu dan kategori silang

ϵ_{it} = komponen galat, yang diasumsikan memiliki harga mead 0 dan variansi homogen dalam waktu (homoskedastisitas) serta independen dengan x_{it} .

Dengan melihat model diatas sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) Wanita di Jawa Timur dapat digambarkan dengan fungsi sebagai berikut :

$$Y_{it} = f (PDRB_{it}, KS_{it}, TP_{it})$$

Dari persamaan fungsi diatas maka dapat ditransformasikan kedalam model ekonometrika sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 KS_{it} + \beta_3 TP_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita (persen)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (miliar rupiah)

KS = Kesempatan Kerja (orang)

TP = Tingkat Pendidikan Penduduk Provinsi Jawa Timur (persen)

I = Cross Section

T	= Time series
β_0	= Intercep
β_1	= Pengaruh PDRB terhadap TPAK Wanita
β_2	= Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap TPAK Wanita
β_3	= Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap TPAK Wanita
ε	= Error Term

Dalam variabel baik bebas maupun variabel terikat terdapat perbedaan satuan, sehingga persamaan regresi ditransformasikan terlebih dahulu kedalam logaritma (logaritma natural) yaitu log dengan basis e, dimana e bernilai 2,718 linear dalam logaritma untuk variabel Y dan X, serta bisa diestimasi dengan menggunakan regresi OLS (Gujarati, 2013:211). Sehingga persamaannya adalah sebagai berikut :

$$\text{LOGY}_{it} = \beta_0 + \beta_1 * \text{LOGPDRB}_{it} + \beta_2 * \text{LOGKS}_{it} + \beta_3 * \text{LOGTP}_{it} + \varepsilon_{it}$$

3.2.2 Estimasi Regresi Data Panel

Menurut (Rosadi, 2010:261-264) terdapat tiga model panel yang sering digunakan. Yaitu *pooled regression*, model efek tetap (*fixed-effect*), dan model efek acak (*random-effect*). Namun dalam penelitian ini menggunakan model efek acak (*random effect*).

1. Model Efek Tetap (*Fixed-Effect*)

Model efek tetap satu arah sama dengan model linear namun terdapat tambahan komponen yakni konstanta C_i dan d_t . Formulasinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = x_{it} \beta + c_i + d_t + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

c_i = konstanta yang bergantung pada unit ke- i , tetapi tidak pada waktu t .

d_t = konstanta yang bergantung pada waktu t , tetapi tidak pada unit i .

Jika memuat komponen c dan dt maka disebut model efek tetap dua arah, sedangkan jika $dt = 0$ atau $dt = 0$ disebut model efek tetap satu arah.

2. Model Efek Acak (*Random Effect*)

Model efek acak kita dapat melihat pengaruh dari berbagai karakteristik yang bersifat konstan dalam waktu atau konstan di antara individual. Model efek acak dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = x_{it} \beta + v_{it}$$

Keterangan:

$$v_{it} = c_i + dt + \epsilon_{it}$$

c_i diasumsikan bersifat *independent* dan *identically distributed* (i.i.d)

Menurut Gujurati (2003), (dalam Daryanto dan Hafizrianda, 2010:90) baik *random effect model* (REM) maupun *fixed effect model* (FEM) masing-masing memiliki keunggulan, sehingga dapat dilihat secara apriori model yang lebih tepat digunakan diantara model-model tersebut. Keunggulannya adalah:

- a. Apabila jumlah data time series (T) lebih besar dari jumlah unit cross-section (N) maka terdapat sedikit perbedaan nilai parameter hasil estimasi dengan menggunakan FEM ataupun REM sehingga FEM lebih layak dipilih.
- b. Bila T kecil dan N besar, akan menimbulkan estimasi yang diperoleh dari kedua model baik FEM dan REM sangat berbeda sekali. Maka jika unit cross section bersifat non acak maka FEM lebih layak digunakan. Namun jika unit analisis bersifat acak maka REM lebih tepat.
- c. Apabila error component individu u dan satu atau lebih variabel memiliki korelasi, maka menyebabkan estimasi dengan REM kecil dan akan bias dan untuk sementara hasil dari estimasi FEM unbiased.

- d. Jika T kecil dan N besar, dan asumsi yang digunakan adalah REM maka estimasi REM akan lebih efisien dibandingkan dengan FEM.

3.2.3 Uji Model Data Panel

Penyelesaian model data panel dapat dilakukan dengan menggunakan *fixed effect methode* (FEM) maupun *random effect methode* (REM). Namun masing-masing model tersebut menghasilkan koefisien yang sangat berbeda karena asumsi kedua model tersebut juga berbeda. Jika FEM varians error dari observasi satu dengan lainnya adalah dianggap konstan, sedangkan pada Rem dianggap berbeda. Sehingga akan timbul perbedaan dalam pengambilan keputusan saat melihat signifikansi dari variabel bebas yang ada di dalam model maka diperlukan Uji Hausman untuk menganalisis penggunaan FEM atau Rem yang lebih tepat (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:89-90).

Menurut (Rosadi, 2010:264-265) untuk menganalisis data panel, diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data dengan kata lain untuk menentukan metode yang paling cocok dipilih antara *random effect* atau *fixed effect* dapat menggunakan beberapa pengujian yaitu uji Wald, uji Hausman dan uji Breusch-Pagan. Namun yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji Hausman untuk menentukan model pengolahan data antara *random effect* atau *fixed effect*. yakni sebagai berikut:

1. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk melihat efek acak didalam data panel yakni dengan melakukan uji hipotesis berbentuk $H_0 : E(C_i | X) = E(u) = 0$, atau adanya efek acak di dalam model. Jika H_0 ditolak maka model efek akan tetap digunakan. Dalam melakukan uji Hausman diperlukan asumsi bahwa banyaknya kategori silang lebih besar daripada jumlah variabel bebas termasuk konstanta yang ada di dalam model. Hipotesa pengujiannya adalah sebagai berikut (Futurrohmin, 2011):

H_0 : Model Random Effect

H1 : Model Fixed Effect

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika *Chi-Square* statistik $>$ *Chi Square* tabel maka H0 ditolak dan lebih menggunakan FEM.
- b. Jika *Chi-Square* statistik $<$ *Chi Square* tabel maka H0 diterima dan lebih menggunakan REM.

3.3 Uji Statistik

3.3.1 Uji F (Secara Simultan)

Menurut Mulyono (1991:225) Uji signifikansi secara simultan merupakan uji hipotesa secara gabungan atau serentak untuk mengetahui hubungan antara X1 berhubungan linier baik dengan X2 maupun X3 yang dapat dilakukan dengan menggunakan distribusi F, derajat bebas pembilangnya 2 dan memiliki penyebut n-3:

$$F = \frac{R^2/2}{(1 - R^2)/(n - 3)}$$

Keterangan:

F = F hitung

R² = koefisien determinasi

N = banyaknya sampel

Rumusan Hipotesis Menurut Arief (1993:100) adalah sebagai berikut:

1. H₀ : b₀ = b₁ = b₂ = b₃ = b₄ = b₅ = 0, artinya secara simultan atau bersama-sama tidak ada hubungan linear antara dependent variable dengan independent variable
2. H₁ : b₀ ≠ b₁ ≠ b₂ ≠ b₃ ≠ b₄ ≠ b₅ ≠ 0, artinya secara simultan atau bersama-sama terdapat hubungan yang linear antara dependent variable dengan independent variable.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Apabila probabilitas F hitung lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) maka Jumlah PDRB, Kesempatan Kerja dan Tingkat

Pendidikan tidak nyata secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita.

- b. Apabila probabilitas F hitung lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) maka PDRB, Kesempatan Kerja dan Tingkat Pendidikan berpengaruh secara nyata terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita.

3.3.2 Uji t (Secara Parsial)

Uji t untuk menguji hipotesis secara parsial juga disebut sebagai uji signifikansi individual. Uji t untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan untuk menguji suatu koefisien regresi yang variabel bebasnya secara parsial berhubungan dengan variabel terikat (Mulyono, 1991:224). Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : B_{12.3} = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
2. $H_1 : B_{12.3} \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. $H_0: B_1 = 0$ maka secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel PDRB dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita.
 $H_1: B_1 \neq 0$ secara parsial ada pengaruh antara variabel PDRB dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita.
- b. $H_0: B_2 = 0$ maka secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel Kesempatan Kerja dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).
 $H_1: B_2 \neq 0$ secara parsial ada pengaruh antara variabel Kesempatan Kerjadengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita.
- c. $H_0: B_3 = 0$ maka secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

H1:B3 \neq 0 secara parsial ada pengaruh antara variabel Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita.

Menurut Arief (1993:9), mengenai kriteria pengujian menyatakan bahwa:

- 1) Jika nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel berdasarkan nilai *level of significance* (0,05) maka hipotesis nol (H0) diterima dan Ha ditolak.
- 2) Jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel berdasarkan nilai *level of significance* (0,05) maka hipotesis nol (H0) ditolak dan Ha diterima.

Untuk mendapatkan nilai t tabel dapat digunakan formulasi sebagai berikut (Iqbal,2015):

$$t \text{ tabel} = (\alpha; df), df = n - k$$

dimana:

$$\alpha = 0,05$$

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel bebas

Namun, dalam penelitian ini yang menggunakan *software eviews*, maka tidak perlu membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Dalam penelitian ini, signifikansi juga dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai probabilitas thitung dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jika probabilitas t-hitung $<$ 0,05 maka dikatakan secara parsial variabel bebas secara signifikan memengaruhi variabel terikat, namun jika t-hitung $>$ 0,05 maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.3.3 Uji R² (Koefisien Determinasi Berganda)

Menurut Mulyono (1991:221-222) Uji R² atau uji koefisien determinasi berganda digunakan dalam suatu analisis regresi, uji koefisien determinasi berganda merupakan suatu ukuran kesesuaian garis regresi terhadap adanya data yang dipakai dalam penelitian, atau menunjukkan

proporsi dari variabel terikat dengan variabel bebas tunggal sebagai penjelas atau berfungsi untuk menerangkan variabel terikat. Untuk mengetahui proporsi dari variasi variabel terikat dengan dengan dua variabel bebas yang berfungsi untuk menerangkan secara bersama sehingga disebut koefisien determinasi berganda (R^2):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Kriteria pengujian:

1. Jika $R^2 = 1$ maka PDRB, Kesempatan Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap TPAK adalah besar.
2. Jika $R^2 = 0$ maka PDRB, Kesempatan Kerja dan Tingkat Pendidikan adalah tidak ada.

3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang bertujuan melihat apakah asumsi-asumsi yang mendasari formula OLS terpenuhi atau tidak. Syarat uji yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

3.4.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah korelasi linear yang “perfect” atau eksak diantara variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Jika antara HAK, IK, dan LK ada yang memiliki korelasi tinggi maka hal tersebut mengindikasikan adanya problem multikolinearitas. Hal ini disebabkan arah pembiasan S_b yang selalu membesar. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi linear yang sempurna antar beberapa atau semua variabel bebas (independen). Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas menurut Kuncoro (2001: 114) adalah apabila korelasi antara dua variabel bebas lebih tinggi dibanding korelasi salah satu atau kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat. Uji Multikolinearitas pada nilai inflasi variance (VIF). Nilai VIF ketahu bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini kurang mendekati 10. Menurut Gujarati (1997: 339)

semakin tinggi nilai VIF maka semakin tinggi kolinearitas antara variabel independen.

3.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul bila kesalahan atau residual (e) dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya, artinya setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model (Kuncoro, 2001: 112). Singkatnya jika R^2 dikalikan N hasilnya lebih besar dari 9,2 (nilai Chi Square dengan df 2 dan α 1%) maka residual (e) mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya jika lebih kecil dari 9,2 tidak mengalami heteroskedastisitas. Perhitungan uji ini dengan bantuan program SPSS/Eviews. Metode yang digunakan untuk menguji adanya heteroskedastisitas adalah Uji Lagrange Multiplier (LM). Rumus yang digunakan: $(R^2) \times N$ dengan N adalah jumlah sampel. Karena asumsi yang digunakan adalah standar error (e) memiliki χ varian yang sama maka hasil $(R^2) \times N$ harus lebih kecil dari Chi Square (2) tabel derajat bebas 2.

3.4.3 Uji Normalitas

Asumsi yang digunakan adalah variabel pengganggu e dari suatu regresi berdistribusi normal yang memenuhi asumsi bahwa variabel e memiliki rata-rata nol (zero mean of disturbance), artinya bahwa garis regresi pada nilai variable independen tepat di tengah-tengah sehingga rata-rata error yang di atas regresi dan di bawah regresi kalau dijumlahkan hasilnya nol. Jika variabel e berdistribusi normal, maka variabel dependen yang diteliti juga berdistribusi normal.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independent adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel dependen. Keberadaan variable ini dalam penelitian ini merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus

dan topik penelitian. Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikan kegiatan atau memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nasir, 1999). Variabel yang digunakan adalah:

a. Variabel Tak Bebas (Variabel Dependen)

Adalah variabel yang besarannya dipengaruhi oleh variabel lain. Di dalam penelitian ini variabel tak bebasnya adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Provinsi Jawa Timur adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja wanita di Jawa Timur dengan penduduk usia kerja wanita di Jawa Timur yang dinyatakan dalam bentuk persen. Data yang digunakan untuk melihat TPAK wanita adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2011 – 2015

b. Bebas (Variabel Independen)

Adalah variabel yang besarannya tidak tergantung pada variabel lain. Sebagai variabel bebas digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. PDRB (X1)

Produk Domesti Regional Bruto adalah penjumlahan nilai output akhir perekonomian yang ditimbulkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dan dalam satu kurun waktu tertentu. Data yang digunakan untuk melihat PDRB adalah PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2011-2015 yang dinyatakan dalam satuan rupiah (miliar rupiah)

2. Kesempatan Kerja (X2)

Menurut Esmara (1986:134), kesempatan kerja dapat diartikan sebagai jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan, semakin banyak orang yang bekerja semakin luas kesempatan kerja. Data yang digunakan untuk melihat kesempatan kerja adalah data penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa

Timur tahun 2011 – 2015 dan dinyatakan dalam satuan orang/tahun.

3. Tingkat pendidikan (X3)

Data yang dilihat dari tingkat pendidikan adalah Angka Partisipasi Murni (APM) tingkat SLTA/SMA berjenis Kelamin perempuan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang dinyatakan dalam satuan persen.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kesempatan Kerja dan tingkat pendidikan (APM perempuan tingkat SMA) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 - 2015. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil regresi dalam penelitian ini yaitu pengaruh dari terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Jawa Timur tahun 2011-2015 dengan $\alpha = 5$ persen, pada tabel 2.10 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,788581. Artinya sekitar 78,86 persen Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Jawa Timur tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kesempatan Kerja dan tingkat pendidikan (APM perempuan tingkat SMA). Sedangkan sisanya sekitar 21,14 persen (100%-78,86%) dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain diluar dari penelitian ini.
2. Variabel PDRB dalam penelitian ini menunjukkan angka koefisien negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. PDRB berpengaruh tidak signifikan terhadap TPAK Wanita dikarenakan memiliki nilai probabilitas lebih besar dari tingkat sigifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) yaitu sebesar 0,1139. Variabel PDRB dalam penelitian ini menunjukkan angka koefisien negatif - 9,08E-05. Dari hasil tersebut dapat diartikan apabila terdapat peningkatan terhadap PDRB maka tidak selalu menurunkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. Sedangkan apabila terdapat penurunan terhadap PDRB maka tidak selalu meningkatkan Tingkat

Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur.

3. Variabel Kesempatan Kerja dalam penelitian ini menunjukkan angka positif dan juga berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. Kesempatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap TPAK Wanita dikarenakan memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat sigifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) yaitu sebesar 0,0000. Variabel Kesempatan Kerja dalam penelitian ini menunjukkan angka koefisien positif yaitu 9,08E-05. Hasil dari penelitian tersebut memiliki arti bahwa apabila terdapat peningkatan terhadap Kesempatan Kerja maka akan meningkatkan pula persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur, Begitupun sebaliknya apabila terdapat penurunan Kesempatan Kerja di 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur maka akan menurunkan persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur.
4. Variabel tingkat pendidikan (APM perempuan tingkat SMA) dalam penelitian ini menunjukkan angka koefisien negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap TPAK Wanita dikarenakan memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat sigifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) yaitu sebesar 0,0256. Variabel tingkat pendidikan dalam penelitian ini menunjukkan angka koefisien negatif yaitu -0.321235. Dari hasil tersebut dapat diartikan apabila terdapat peningkatan terhadap tingkat pendidikan (APM perempuan tingkat SMA) maka akan menurunkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. Sedangkan apabila terdapat penurunan terhadap tingkat pendidikan (APM perempuan tingkat SMA) maka akan meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur.

5.2 Saran

1. Diharapkan para pencari kerja bukan hanya mengandalkan pendidikan yang tinggi saja, tetapi harus diimbangi oleh bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman kerja yang lebih. Dengan memiliki pengalaman kerja maka tenaga kerja akan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. dan diharapkan juga para tenaga kerja untuk lebih inovatif dan kreatif sehingga dapat bersaing dalam memperoleh pekerjaan.
2. Diharapkan pencari kerja perempuan lebih turut aktif dalam dunia kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga untuk mengembangkan diri. Dan dapat mengurangi pemikiran bahwa perempuan hanya ditakdirkan untuk mengurus rumah saja. Baik pencari kerja laki - laki dan perempuan berhak memasuki lapangan perkerjaan.
3. Dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya dan yang cenderung akan meningkatkan jumlah angkatan kerja setiap tahunnya, diharap pemerintah lebih memperluas kesempatan yang ada agar para pencari kerja dapat lebih terserap kesempatan kerja.
4. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini masih terbatas karena hanya melihat pengaruh dari variabel PDRB, kesempatan kerja dan tingkat pendidikan terhadap TPAK wanita di 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, diperlukan studi lanjutan yang lebih mendalam dengan data dan metode yang lebih lengkap sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah ada dan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1991. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Widarjono. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.
- Ajija, Shochrul R. dkk. 2010. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anggraeni, Wulan. 2011. *Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Investasi Asing (PMA), dan Ekspor terhadap PDRB di DKI Jakarta*. Jakarta: Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arief, Sritua. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi I*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi 2011-2015 Menurut Jenis Kelamin Provinsi Jawa Timur. BPS Provinsi Jawa timur.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia, 2012 – 2016. BPS Provinsi Jawa timur.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur Menurut Jenis Kelamin, 2011-2015. BPS Provinsi Jawa timur.
- Baltagi, B. H. 2005. *Economic Analysis of Panel Data*. John Willey & Sons. New York.
- Baswir, Revrison dkk. 2003. *Pembangunan Tanpa Perasaan*. Jakarta: ELSAM
- Cahaya, Monica. 2014. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Muda Dalam Kegiatan Ekonomi Kota Makassar*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Hasannudin Makassar.
- Daryanto, Arif dan Hafizrianda. 2010. *Model-model Kuantitatif untuk Perencanaab Pembangunan Ekonomi Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Esmara. 1986. *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja Dan Perkembangan Ekonomi*. UI Press. Jakarta.

- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar N & Porter Dawn C. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar N & Porter Dawn C. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku 2. *Edisi 5*. Raden Carlos Mangunsong (penj.). Jakarta: Salemba Empat
- Gujarati, Damodar N. & Porter Dawn C. 2013. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar N. & Porter Dawn C. 2015. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Buku 2 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Harris, Richard (1995) *Using Cointegration Analysis in Econometric Modelling*. New Jersey: Prentice Hall/Harvester Wheatsheaf.
- Haryanto, Sugeng. 2008. *Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*. Jurnal Penelitian Universitas Merdeka Malang. Vol 9 No. 2 Tahun 2008.
- Hastuti, E. L. 2004. *Pemberdayaan Petani dan Kelembagaan Lokal dalam Perspektif Gender*. Working Paper, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Jakarta: PSEKP.
- Iqbal, M Hasan. 2002. *Pokok-pokok materi statistik 2 (statistikintensif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaufman, Bruce. E and Julie L. Hotchkiss. 1999. *The economics of Labor Markets, Fifth Edition*. The Dryden Press. Harcourt College Publisher, USA.
- Kuncoro, M. 2001. *Metode Kuantitatif*. Edisi pertama. Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, Haryo. 2002. *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 7.
- Mahalli, Kasyful. 2008. *Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan*. WAHANA HIJAU Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah, Vol.3, No.3, April 2008. Medan.
- Mantra, Ida B.. 2000. *Demografi Umum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Melly, Niko. 2016. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 – 2014*. Jember: FEB Universitas Jember.
- Michael P, Todaro. 1994. *Ekonomi untuk negara-negara berkembang*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Michael P, Todaro. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Muhammad, Nasir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyono, Sri 1991. *Statistika Untuk Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia Universitas Indonesia.
- Riyadi, Slamet. 2001. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja wanita daerah tingkat I Jawa Timur*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
- Rosadi, Dedi. 2010. *Analisis Ekonometrika & Runtun Waktu terapan Dengan R Aplikasi Untuk Bidang Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sadono, Sukirno. 2010. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sagir, Soeharsono. 1985. *Kesempatan Kerja, Ketahanan Nasional Dan Pembangunan Manusia Seutuhnya*, Alumni Bandung.
- Sagir. 1994. *Kesempatan Kerja dan Tenaga Kerja*. www.filemakalah.ga/2014/08/kesempatan-kerja-dan-tenaga-kerja.html.
- Sasana, Hadi. 2006. *Analisis dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*. *Dinamika Pembangunan* Vol. 3 No. 2/ Desember 2006 :145-170.
- Setyowati, Eni. 2009. *Analisis Tingkat Partisipasi Wanita Dalam Angkatan Kerja di Jawa Tengah Periode Tahun 1982- 2000*.
- Sigit, Suhardi, 1999, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: BPE
- Simanjuntak, J Payaman. 1985. *Lingkup dan Sasaran Perencanaan Tenaga Kerja*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja.
- Simanjuntak, J Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

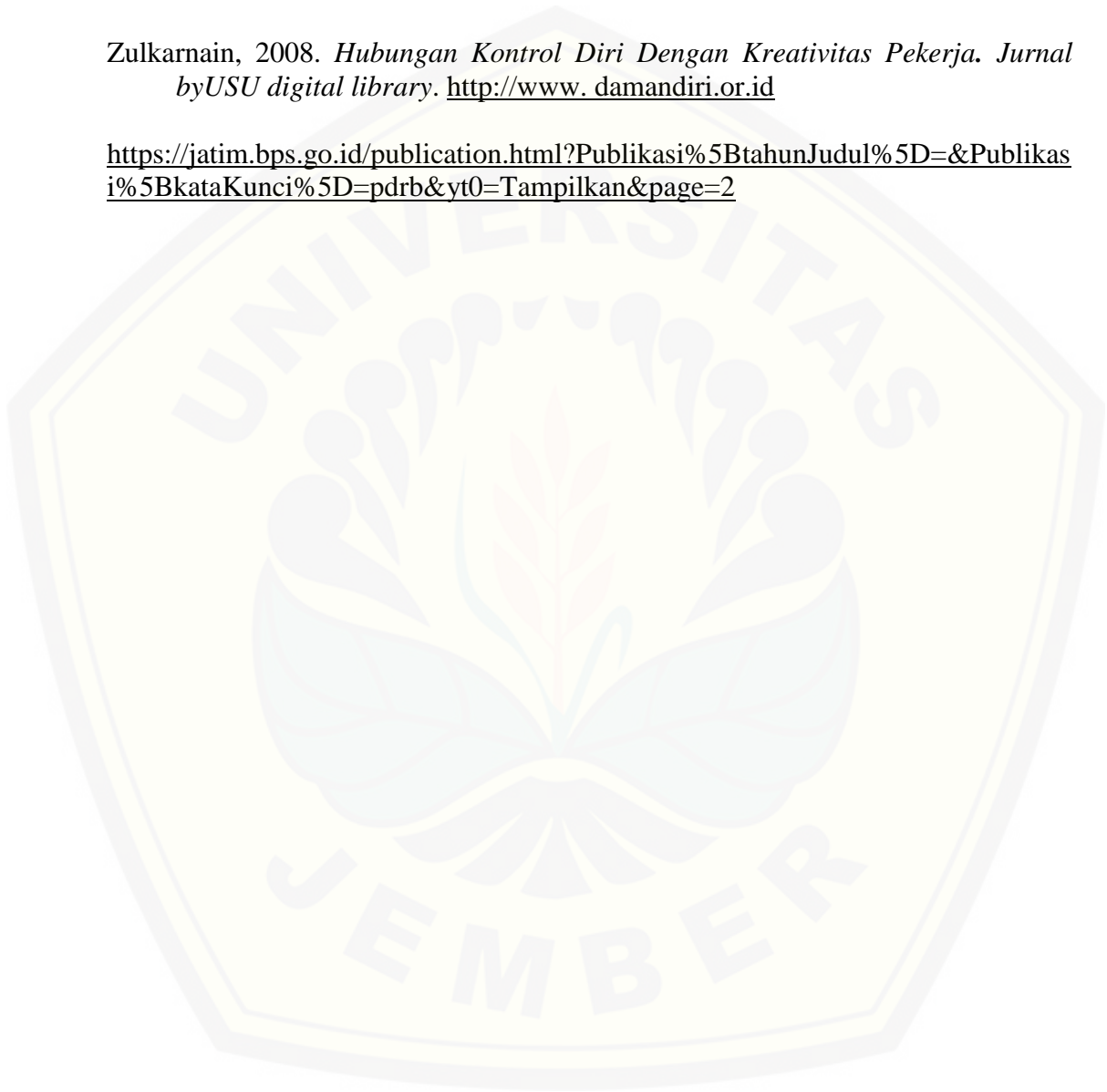
- Simanjuntak, J. Payaman. 2000. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEU
- Simanjuntak, J. Payaman. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Singarimbun, Masri & Effendi, Sofyan. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Singarimbun, Masri & Effendi, Sofyan. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Edisi Revisi. LP3ES: Jakarta.
- Soeroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sukei, Keppi, 1991. *Status dan Peranan Perempuan: Apa Implikasinya Bagi Studi Perempuan, dalam Warta Studi Perempuan*. Vol. 2 No 1. Jakarta: PDII-LIPI.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Penerbit PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Supardi, 2005, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII press
- Tilaar, A.R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Todaro, Michael. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. Ekonosia, Jakarta.
- Winardi. 1983. *Pengantar Ekonomi Pembangunan edisi ketiga*. Bandung: Tarsito.

Wirosardjono, Soetjipto. 1988. *Gelandangan dan Pilihan Kebijakan Penanggulangan*. LP3E. Jakarta

Yulianti, Ratnasari. 2013. *Pemetaan dan Permodelan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Model Probit*. Jurnal TPAK.

Zulkarnain, 2008. *Hubungan Kontrol Diri Dengan Kreativitas Pekerja*. *Jurnal byUSU digital library*. <http://www.damandiri.or.id>

<https://jatim.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=pdrb&yt0=Tampilkan&page=2>



Lampiran A

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.852961	(37,149)	0.0000
Cross-section Chi-square	283.224202	37	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/30/18 Time: 19:18

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.96642	1.591115	36.43132	0.0000
X1	-2.87E-05	1.31E-05	-2.186758	0.0300
X2	-2.75E-07	2.05E-06	-0.134005	0.8935
X3	-0.420017	0.248694	-1.688888	0.0929
R-squared	0.061302	Mean dependent var		54.85521
Adjusted R-squared	0.046162	S.D. dependent var		6.758884
S.E. of regression	6.601039	Akaike info criterion		6.633159
Sum squared resid	8104.711	Schwarz criterion		6.701517
Log likelihood	-626.1501	Hannan-Quinn criter.		6.660850
F-statistic	4.048963	Durbin-Watson stat		0.603122
Prob(F-statistic)	0.008108			

Lampiran B

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	47.114159	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.000091	-0.000038	0.000000	0.3140
X2	0.000088	0.000004	0.000000	0.0000
X3	-0.321235	-0.315729	0.002365	0.9099

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/30/18 Time: 19:18
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.95934	6.480997	2.308186	0.0224
X1	-9.08E-05	5.71E-05	-1.590256	0.1139
X2	8.75E-05	1.38E-05	6.360462	0.0000
X3	-0.321235	0.142441	-2.255219	0.0256

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.788581	Mean dependent var	54.85521
Adjusted R-squared	0.731825	S.D. dependent var	6.758884
S.E. of regression	3.500131	Akaike info criterion	5.531979
Sum squared resid	1825.387	Schwarz criterion	6.232653
Log likelihood	-484.5380	Hannan-Quinn criter.	5.815812
F-statistic	13.89408	Durbin-Watson stat	1.768964
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran C

Hasil Analisis Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*, Variabel Jumlah Penduduk, PDRB, UMK dan Pendidikan terhadap Variabel TPAK Wanita

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/30/18 Time: 19:21
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.95934	6.480997	2.308186	0.0224
X1	-9.08E-05	5.71E-05	-1.590256	0.1139
X2	8.75E-05	1.38E-05	6.360462	0.0000
X3	-0.321235	0.142441	-2.255219	0.0256
Random Effects (Cross)				
Kabupaten Pacitan	29.95801			
Kabupaten Ponorogo	7.906654			
Kabupaten Trenggalek	17.91644			
Kabupaten Tulungagung	0.288028			
Kabupaten Blitar	-10.017			
Kabupaten Kediri	-23.4819			
Kabupaten Malang	-66.6484			
Kabupaten Lumajang	-6.92261			
Kabupaten Jember	-61.66			
Kabupaten Banyuwangi	-24.7191			
Kabupaten Bondowoso	7.347344			
Kabupaten Situbondo	8.991574			
Kabupaten Probolinggo	-8.41016			
Kabupaten Pasuruan	-21.7835			
Kabupaten Sidoarjo	-38.934			
Kabupaten Mojokerto	-3.5795			
Kabupaten Jombang	-8.34896			
Kabupaten Nganjuk	-4.7931			
Kabupaten Madiun	9.924091			
Kabupaten Magetan	20.61007			

Kabupaten Ngawi	5.581518
Kabupaten Bojonegoro	-12.3874
Kabupaten Tuban	-10.4209
Kabupaten Lamongan	-9.67472
Kabupaten Gresik	-7.91313
Kabupaten Bangkalan	5.661717
Kabupaten Sampang	9.84339
Kabupaten Pamekasan	14.76033
Kabupaten Sumenep	0.198124
Kota Kediri	35.20436
Kota Blitar	35.81804
Kota Malang	7.563703
Kota Probolinggo	28.03775
Kota Pasuruan	30.91947
Kota Mojokerto	36.09337
Kota Madiun	30.32734
Kota Surabaya	-54.4785
Kota Batu	31.22159

Effects Specification

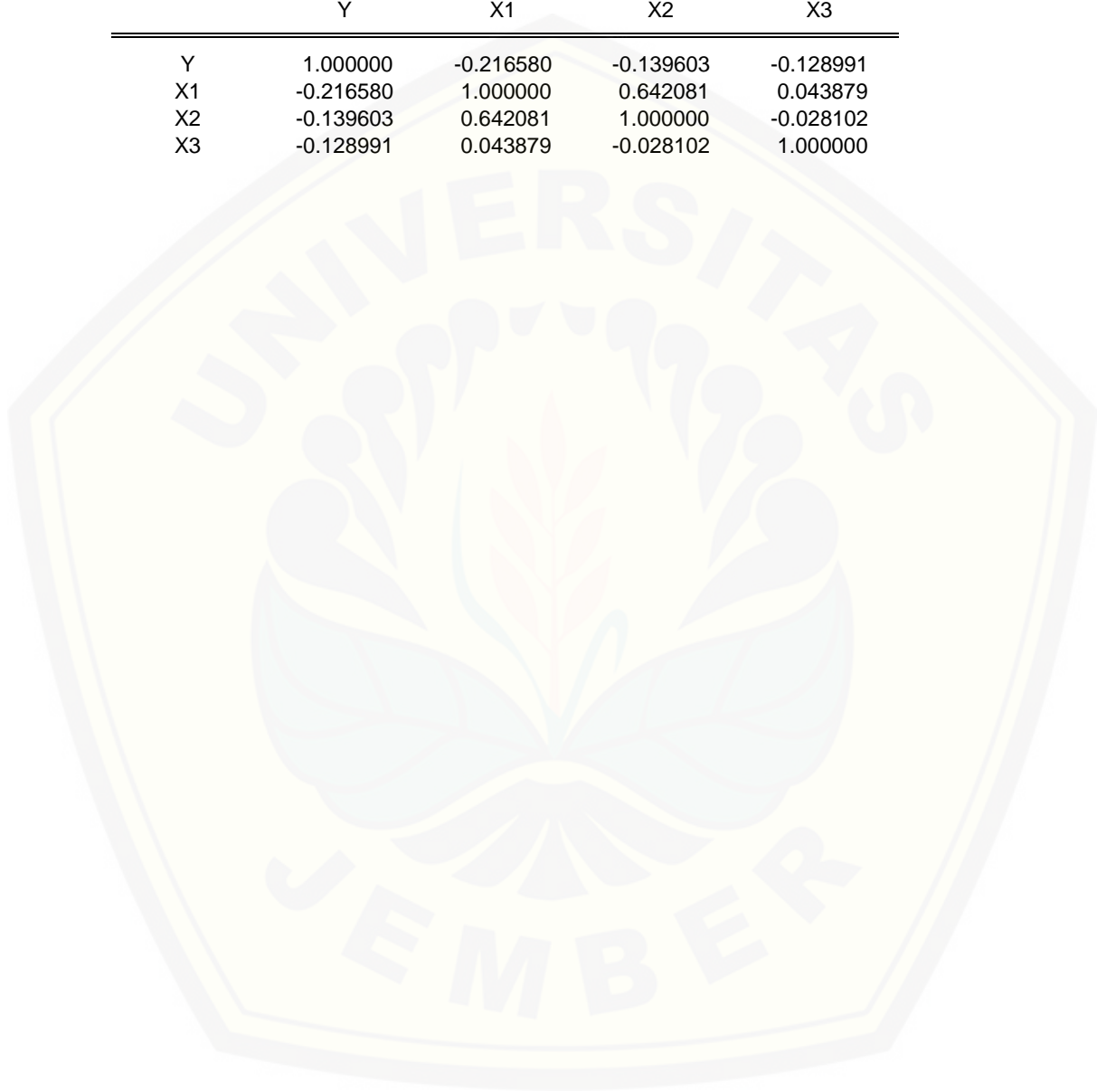
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.788581	Mean dependent var	54.85521
Adjusted R-squared	0.731825	S.D. dependent var	6.758884
S.E. of regression	3.500131	Akaike info criterion	5.531979
Sum squared resid	1825.387	Schwarz criterion	6.232653
Log likelihood	-484.5380	Hannan-Quinn criter.	5.815812
F-statistic	13.89408	Durbin-Watson stat	1.768964
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran D

Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	-0.216580	-0.139603	-0.128991
X1	-0.216580	1.000000	0.642081	0.043879
X2	-0.139603	0.642081	1.000000	-0.028102
X3	-0.128991	0.043879	-0.028102	1.000000



Lampiran E

Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RES2
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/30/18 Time: 19:23
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	92.51614	49.94679	1.852294	0.0660
X1	-3.07E-05	0.000440	-0.069900	0.9444
X2	-0.000154	0.000106	-1.455844	0.1475
X3	-0.759165	1.097739	-0.691572	0.4903

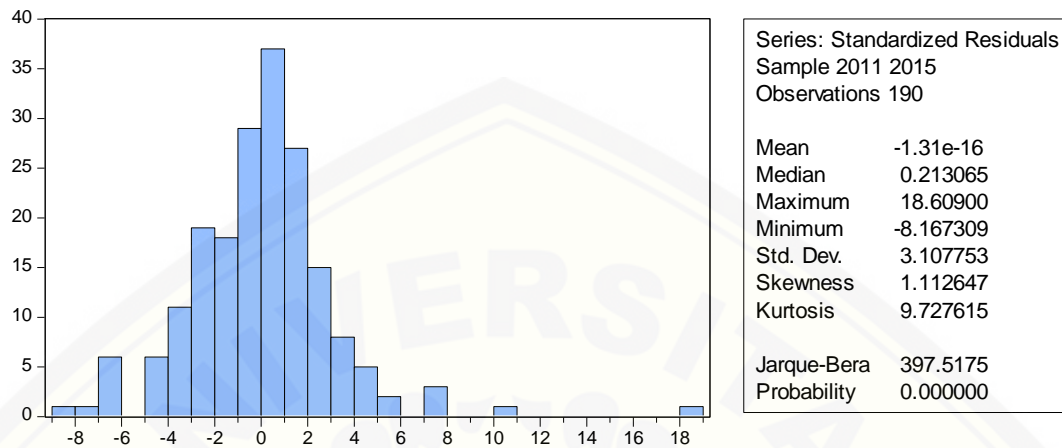
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.291672	Mean dependent var	9.607298
Adjusted R-squared	0.101516	S.D. dependent var	28.45738
S.E. of regression	26.97429	Akaike info criterion	9.616147
Sum squared resid	108414.2	Schwarz criterion	10.31682
Log likelihood	-872.5339	Hannan-Quinn criter.	9.899979
F-statistic	1.533860	Durbin-Watson stat	1.703544
Prob(F-statistic)	0.035210		

Lampiran F

Uji Normalitas



Lampiran G

Tabel TPAK Wanita, PDRB, Kesmpatan Kerja dan APM di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015

Tahun	kabupaten/kota	TPAK (persen)	PDRB (Miliar Rupiah)	Kesempatan (satuan jiwa)	APM (persen)
2011	Pacitan	77,71	7.246	345.898	58,06
2012	Pacitan	71,6	7.705	339.352	55,14
2013	Pacitan	70,03	8.158	339.681	51,06
2014	Pacitan	72,11	8.582	345.270	58,58
2015	Pacitan	72	9.020	349.759	63,68
2011	Ponorogo	64,02	9.472	446.382	52,07
2012	Ponorogo	63,54	10.038	483.962	69,19
2013	Ponorogo	61,67	10.555	474.183	39,22
2014	Ponorogo	60,35	11.105	478.260	61,99
2015	Ponorogo	57,72	11.688	467.372	59,12
2011	Trenggalek	65,72	8.435	396.804	31,88
2012	Trenggalek	66,89	8.960	399.772	48,55
2013	Trenggalek	66,83	9.497	397.668	48,36
2014	Trenggalek	61,66	9.999	382.330	66,96
2015	Trenggalek	63,79	10.502	394.587	52,76
2011	Tulungagung	55,77	17.845	527.516	53,41
2012	Tulungagung	60,02	18.999	536.567	44,69
2013	Tulungagung	59,4	20.164	536.447	41,8
2014	Tulungagung	61,24	21.265	551.480	62,49
2015	Tulungagung	57,19	22.327	525.867	68,15
2011	Blitar	48,59	17.094	569.840	49,40
2012	Blitar	58,88	18.055	618.580	54,24
2013	Blitar	53,69	18.967	603.443	51,6
2014	Blitar	54,49	19.920	587.403	53,45
2015	Blitar	51,58	20.926	580.982	76,22
2011	Kediri	54,78	19.355	700.249	50,77
2012	Kediri	56,41	20.538	769.257	52,13
2013	Kediri	52,99	21.734	754.316	43,76
2014	Kediri	50,01	22.890	747.065	59,56
2015	Kediri	52,05	24.008	760.682	68,32
2011	Malang	43,48	44.091	1.188.413	35,83
2012	Malang	53,93	47.076	1.278.427	38,76
2013	Malang	53,9	49.572	1.242.884	69,36
2014	Malang	49,32	52.550	1.212.028	74,72
2015	Malang	48,85	55.318	1.228.309	45,96
2011	Lumajang	46,76	15.144	466.105	40,91
2012	Lumajang	48,72	16.053	501.928	44,90
2013	Lumajang	50,35	16.950	505.090	49,71

2014	Lumajang	48,86	17.852	500.104	51,28
2015	Lumajang	48,21	18.677	518.184	47,50
2011	Jember	52,61	35.208	1.172.949	33,41
2012	Jember	44,73	37.262	1.106.262	41,13
2013	Jember	47,71	39.519	1.123.266	46,43
2014	Jember	43,58	41.972	1.103.779	53,27
2015	Jember	44,55	44.223	1.117.132	41,08
2011	Banyuwangi	51,11	34.720	733.971	49,91
2012	Banyuwangi	60,68	37.236	851.945	53,47
2013	Banyuwangi	57,5	39.734	838.622	30,55
2014	Banyuwangi	53,77	42.006	780.835	41,19
2015	Banyuwangi	59,31	44.530	871.029	59,30
2011	Bondowoso	55,97	9.033	377.315	36,75
2012	Bondowoso	55,07	9.583	395.928	54,68
2013	Bondowoso	51,61	10.140	386.153	67,22
2014	Bondowoso	54,59	10.652	400.655	67,52
2015	Bondowoso	54,88	11.180	417.437	52,07
2011	Situbondo	50,95	8.927	331.391	26,73
2012	Situbondo	54	9.412	346.240	39,90
2013	Situbondo	53,36	9.994	345.122	41
2014	Situbondo	49,51	10.572	334.065	56,75
2015	Situbondo	49,39	11.087	351.821	65,37
2011	Probolinggo	54,11	15.913	596.345	34,08
2012	Probolinggo	63,51	16.937	624.454	43,40
2013	Probolinggo	55,14	17.809	598.256	46,43
2014	Probolinggo	54,28	18.682	592.540	57,19
2015	Probolinggo	52,4	19.571	586.555	54,74
2011	Pasuruan	49,82	65.272	784.210	36,24
2012	Pasuruan	54,96	70.167	766.766	36,22
2013	Pasuruan	55,32	75.044	795.706	35,57
2014	Pasuruan	56,26	80.105	806.291	40,5
2015	Pasuruan	50,81	84.416	762.757	51,59
2011	Sidoarjo	52	87.212	957.899	57,55
2012	Sidoarjo	50,72	93.544	957.887	67,70
2013	Sidoarjo	53,99	99.993	996.960	47,92
2014	Sidoarjo	51,59	106.434	1.028.243	54,74
2015	Sidoarjo	52,23	112.013	1.015.208	79,37
2011	Mojokerto	49,87	36.406	488.795	50,83
2012	Mojokerto	55,51	39.047	539.139	53,84
2013	Mojokerto	51,53	41.608	528.416	66,86
2014	Mojokerto	50,43	44.292	532.294	69,65
2015	Mojokerto	53,73	46.792	552.002	60,77
2011	Jombang	71,03	18.385	557.227	55,60
2012	Jombang	48,82	19.515	570.047	68,06
2013	Jombang	46,36	20.672	560.677	57,33
2014	Jombang	47,37	21.793	577.679	64
2015	Jombang	53,45	22.960	607.856	72,70

2011	Nganjuk	60,29	12.061	480.019	58,22
2012	Nganjuk	49,39	12.767	508.859	59,91
2013	Nganjuk	54,6	13.456	523.384	56,94
2014	Nganjuk	50,02	14.143	513.031	67,56
2015	Nganjuk	43,89	14.875	506.132	64,52
2011	Madiun	49,87	8.609	340.017	60,52
2012	Madiun	54,83	9.136	349.831	63,72
2013	Madiun	53,07	9.654	349.178	56,91
2014	Madiun	54,23	10.170	350.522	58,77
2015	Madiun	50,13	10.705	327.148	82,37
2011	Magetan	71,03	8.745	338.847	65,52
2012	Magetan	63,83	9.251	342.553	53,71
2013	Magetan	60,34	9.793	342.882	78,86
2014	Magetan	57,27	10.292	328.845	82,67
2015	Magetan	60,07	10.824	331.493	75,08
2011	Ngawi	60,29	8.973	397.707	61,43
2012	Ngawi	51,55	9.568	410.090	78,10
2013	Ngawi	59,52	10.094	448.634	76,91
2014	Ngawi	51,85	10.681	412.831	80,21
2015	Ngawi	48,86	11.223	413.822	68,74
2011	Bojonegoro	49,87	36.751	577.451	59,42
2012	Bojonegoro	53,64	38.136	633.960	45,32
2013	Bojonegoro	56,89	39.039	654.915	66,55
2014	Bojonegoro	47,43	39.935	608.174	69,97
2015	Bojonegoro	48,59	46.893	608.181	56,15
2011	Tuban	47,68	29.934	552.400	48,72
2012	Tuban	48,05	31.816	556.649	65,89
2013	Tuban	55,08	33.679	590.812	49,35
2014	Tuban	45,92	35.520	548.541	52,22
2015	Tuban	50,79	37.256	584.743	52,81
2011	Lamongan	50,94	17.361	544.619	50,09
2012	Lamongan	54,91	18.563	592.097	61,41
2013	Lamongan	58,3	19.849	612.448	58,88
2014	Lamongan	49,71	21.100	585.311	68,51
2015	Lamongan	52,94	22.317	607.096	66,58
2011	Gresik	48,71	62.899	535.346	60,49
2012	Gresik	45,16	67.249	532.304	65,49
2013	Gresik	52,19	71.314	591.514	65,96
2014	Gresik	47,17	76.336	562.559	69,53
2015	Gresik	46,1	81.360	577.049	80,79
2011	Bangkalan	47,53	16.407	416.538	32,21
2012	Bangkalan	57,51	16.174	444.345	26,51
2013	Bangkalan	58,25	16.204	442.663	62,82
2014	Bangkalan	57,82	17.369	446.517	74,28
2015	Bangkalan	60,09	16.907	457.282	41,67
2011	Sampang	62,54	10.315	460.147	17,41
2012	Sampang	67,81	10.911	482.807	18,01

2013	Sampang	59,06	11.624	447.743	36,7
2014	Sampang	68,9	11.633	496.322	42,04
2015	Sampang	58,11	11.875	447.470	32,21
2011	Pamekasan	63,88	7.429	441.214	36,47
2012	Pamekasan	71,18	7.894	461.339	43,03
2013	Pamekasan	72,8	8.375	469.849	16,92
2014	Pamekasan	67,84	8.846	459.046	25,12
2015	Pamekasan	59,58	9.317	425.333	49,18
2011	Sumenep	64,06	16.065	636.110	40,19
2012	Sumenep	70,24	17.665	629.881	45,32
2013	Sumenep	70,12	20.218	613.293	39,81
2014	Sumenep	66,35	21.477	616.145	41,33
2015	Sumenep	57,78	21.751	580.887	76,98
2011	Kota Kediri	52,4	60.020	123.522	65,84
2012	Kota Kediri	55,17	63.185	129.938	56,99
2013	Kota Kediri	53,35	65.409	125.726	40,88
2014	Kota Kediri	55,98	69.233	134.293	45,63
2015	Kota Kediri	52,34	72.946	130.564	73,71
2011	Kota Blitar	53,8	3.038	62.730	79,33
2012	Kota Blitar	51,66	3.237	63.854	63,56
2013	Kota Blitar	53,24	3.447	64.373	61,05
2014	Kota Blitar	52,58	3.650	65.402	71,09
2015	Kota Blitar	61,48	3.857	72.650	91,39
2011	Kota Malang	51,8	33.274	402.875	59,29
2012	Kota Malang	52,32	35.356	386.483	49,08
2013	Kota Malang	54,72	37.548	401.435	68,84
2014	Kota Malang	51,48	39.725	393.050	71,07
2015	Kota Malang	48,78	41.952	377.329	65,22
2011	Kota Probolinggo	45,63	5.214	99.075	56,66
2012	Kota Probolinggo	53,46	5.552	106.176	61,59
2013	Kota Probolinggo	49,86	5.911	101.550	60,83
2014	Kota Probolinggo	52,97	6.262	107.668	62,09
2015	Kota Probolinggo	47,69	6.629	104.953	79,92
2011	Kota Pasuruan	44,2	3.811	86.364	58,64
2012	Kota Pasuruan	53,39	4.051	91.303	74,76
2013	Kota Pasuruan	56,07	4.315	92.850	55,97
2014	Kota Pasuruan	53,65	4.561	91.212	58,63
2015	Kota Pasuruan	51,67	4.813	92.058	78,33
2011	Kota Mojokerto	47,77	3.166	57.101	77,57
2012	Kota Mojokerto	57,75	3.358	61.407	80,12
2013	Kota Mojokerto	57,97	3.567	62.123	63,75
2014	Kota Mojokerto	52,94	3.775	61.771	69,52
2015	Kota Mojokerto	55,6	3.991	63.806	85,90
2011	Kota Madiun	42,14	6.494	79.897	74,03
2012	Kota Madiun	48,8	6.938	78.855	70,75
2013	Kota Madiun	53,24	7.471	84.179	59,4
2014	Kota Madiun	52,27	7.965	80.613	73,8

2015	Kota Madiun	54,12	8.455	86.092	79,18
2011	Kota Surabaya	47,79	247.687	1.230.165	58,00
2012	Kota Surabaya	50,35	265.892	1.361.648	60,05
2013	Kota Surabaya	52,75	286.051	1.404.445	60,57
2014	Kota Surabaya	53,26	305.948	1.380.157	70,3
2015	Kota Surabaya	50,46	324.215	1.365.180	54,36
2011	Kota Batu	46,75	6.968	101.413	62,70
2012	Kota Batu	53,87	7.474	100.364	47,06
2013	Kota Batu	53,48	8.019	103.024	47,62
2014	Kota Batu	53,89	8.572	104.177	59,06
2015	Kota Batu	55,92	9.146	100.970	74,08
2011	Jawa Timur	53,63	1.124.465	18.604.866	47,43
2012	Jawa Timur	55,2	1.192.790	19.411.256	51,13
2013	Jawa Timur	55,56	1.262.685	19.553.910	74,72
2014	Jawa Timur	53,17	1.331.395	19.306.508	79,12
2015	Jawa Timur	52,43	1.405.236	19.367.777	60,14

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)